

**PENGARUH MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP AKTIVITAS
MENGAJAR GURU PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
PALANGKARAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi
syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH :

NOOR HIDAYAH A

NIM. 9115011736



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1997**

PENGARUH MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP AKTIVITAS
MENGAJAR GURU PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
PALANGKARAYA

A B S T R A K S I

Motivasi mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan di dalam belajar mengajar. Karena itu setiap guru sudah seharusnya termotivasi dalam dirinya sendiri untuk mengajar. Tidak terkecuali bagi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, karena dengan motivasi yang tinggi pengembangan aktivitas mengajar guru diharapkan tinggi pula. Oleh karena itu dipandang perlu melakukan penelitian tentang ada tidaknya pengaruh motivasi menjadi guru terhadap aktivitas mengajar guru berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka diajukan rumusan masalah penelitian ; bagai mana motivasi mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, bagaimana aktivitas mengajar guru dan apakah ada pengaruh motivasi mengajar terhadap aktivitas mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, dengan tujuan untuk mengetahui motivasi mengajar, untuk mengetahui aktivitas mengajar, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara motivasi mengajar terhadap aktivitas mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, sehingga diketengahkan hipotesa pertama: "Motivasi mengajar berpengaruh terhadap aktivitas mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya", dan hipotesa kedua: "makin tinggi motivasi mengajar maka semakin tinggi pula aktivitas mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya".

Penelitian ini ditujukan kepada 40 orang guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, sehingga semua guru tersebut dijadikan populasi. Selanjutnya data di klasifikasikan menjadi data tertulis dan data tidak tertulis, yang digali dengan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang berhasil dikumpul dan diolah dengan tahapan editing, coding dan klasifikasi, tabulating, dan analizing. Untuk mengetahui korelasi hubungan dua variabel yang diteliti, data yang disajikan dalam tabel korelasi dan diolah dengan rumus masing-masing, hipotesa pertama product moment dan dilanjutkan dengan t hit. Sedangkan hipotesa kedua dengan rumus Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mengajar berada pada kualifikasi 2,37 dimana masing-masing tinggi 27,5 %, sedang 42,5 %, dan terendah 30 %. Sedangkan aktivitas mengajar guru berada pada kualifikasi 2,78 dimana tinggi 57,5 %, sedang 30 %, dan rendah 12,5 %, antara motivasi mengajar dengan aktivitas mengajar guru terdapat korelasi pada kualifikasi sedang. Dimana $r_{xy} = 0,45$ berada di antara 0,40 - 0,70 pada tabel interpretasi Product Moment. Dan t hit = 3,11 lebih besar dari pada t tabel, baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 %

yang masing-masing 2,02 dan 2,71. Adapun pengaruh motivasi mengajar terhadap aktivitas mengajar guru, di mana menurut perhitungan $a = 2,27$ dan $b = 0,21$ atau $y = (2,27 + 0,21)$, yang artinya setiap kenaikan 1 satuan x akan mengakibatkan kenaikan 0,21 satuan y . Dengan demikian dapat dinyatakan adanya pengaruh motivasi mengajar terhadap aktivitas mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya dan dapat dinyatakan "Semakin tinggi motivasi mengajar maka semakin tinggi pula aktivitas mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, sehingga hipotesa I dan II teruji kebenarannya, dan diterima secara meyakinkan.

NOTA DINAS

Palangka Raya, Agustus 1997

Nomor : -

Hal : Mohon dimunaqasahkan Skripsi atas nama NOOR HIDAYAH NIM. 9115011736

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya
di
PALANGKA RAYA

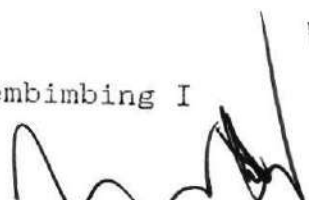
Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari NOOR HIDAYAH. A yang yang berjudul : PENGARUH MOTIVASI MENJADI GURU TERHADAP PENGEMBANGAN KREATIVITAS MENGAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA, sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

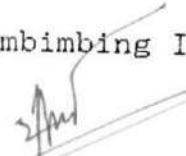
Demikian atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I


Drs. H. Abu Bakar HM.
NIP. 150 213 517

Pembimbing II


Dra. Hamdanah
NIP. 150 246 249

Motto :

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ الْأَجْمُ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنَ النَّارِ

"Barang siapa ditanya tentang sesuatu ilmu, lalu ia menyembunyikannya (tidak mau memberi keterangan), maka orang itu di hari qiamat kelak, dikekang dengan kekang dari Api Neraka"
(HR. Abu Daud, Tarmizi, Ibnu Mazah dan Ahmad)

Kupersembahkan untuk
Ayah dan Ibu tercinta
serta Kakak dan
Adikku

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. serta menghaturkan shalawat dan salam keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW. sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul : PENGARUH MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR GURU PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian Studi Program Strata 1 dalam pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyahn IAIN Antasari Palangkaraya yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. H. Abu Bakar H.M. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hamdanah selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. Ahmad Syar'i selaku dosen pembimbing akademik, para dosen-dosen karyawan Fakultas Tarbiuah IAIN ANTasari Palangkaraya yang telah mencurahkan perhatian, ilmu dan

bimbingan serta dorongan kepada penulis, sehingga penulisan ini berjalan dengan lancar.

4. Rekan-rekan Mahasiswa yang telah turut serta memberikan dorongan, saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral maupun materiil demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis mohonkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa semoga mendapat kebajikan yang berlipat ganda, semoga skripsi ini mendatangkan manfaat bagi kita semua.

Palangkaraya, 1 Agustus 1997

Penulis

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP AKTIVITAS
MENGAJAR GURU PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
PALANGKARAYA.

N A M A : NOOR HIDAYAH.A

N I M : 91 150 11736

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : Strata Satu (S1)

Palangkaraya, Agustus 1997

Mengetahui :

Pembimbing I



Drs. H. ABUBAKAR. HM

NIP. 150 213 517

Pembimbing II



Dra. HAMDANAH

NIP. 150 246 249

An. Ketua Jurusan



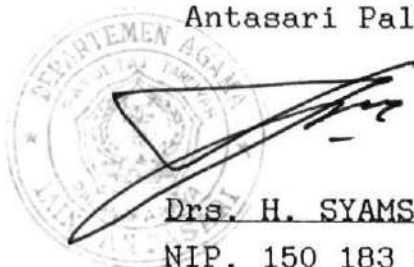
Drs. ABD. RAHMAN

NIP. 150 237 652

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN

Antasari Palangkaraya



Drs. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 183 048

PENGESAHAN

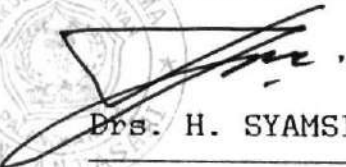
Skripsi yang berjudul : "PENGARUH MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR GURU PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA". telah dimunagasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : Selasa
Tanggal : 19 Agustus 1997 M
15 Rabiul Akhir 1417 H

dan diyudisiumkan pada :
H a r i : Selasa
Tanggal : 19 Agustus 1997 M
15 Rabiul Akhir 1417 H

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya




Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084

Penguji :

1. Drs. M. MARDJUDI. SH

Penguji/Ketua sidang

2. Drs. AHMAD SYAR'I

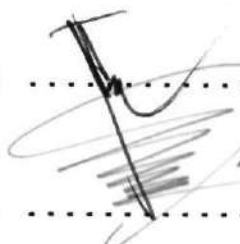
Penguji I

3. Drs. H. ABUBAKAR. HM

Penguji II

4. Dra. HAMDANAH

Penguji/Sekretaris

()

()

()

()

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Perumusan Masalah	21
F. Konsep dan Pengukuran.....	21
 BAB II BAHAN DAN METODE.....	 28
A. Bahan dan Macam Data Yang digunakan	28
B. Metodologi.....	29
1. Populasi dan Sampel.....	29
2. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3. Pengolahan Data dan Uji Hepotesa	33
 BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA.....	 36
A. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsawiyah Negeri Palangkaraya.....	 36
B. Letak dan Luas Bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.....	 38

	C. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.....	49
	D. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.....	43
	E. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.....	46
	F. Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.....	48
	G. Jadwal Kegiatan Mengajar Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.....	50
	H. Program Satuan Pembelajaran.....	51
	I. Kehadiran Guru.....	51
BAB	IV PENGARUH MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR.....	52
	A. Motivasi Mengajar.....	52
	B. Aktivitas Mengajar Guru.....	69
	C. Pengaruh Motivasi Mengajar Terhadap Aktivitas Mengajar Guru	85
BAB	V P E N U T U P.....	92
	A. Kesimpulan.....	92
	B. Saran-saran.....	93

DAFTAR PUTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. JUMLAH GURU YANG MENGAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA	29
2. PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA	39
3. SARANA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA	40
4. ALAT PERAGA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA	43
5. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU MENURUT TINGKATANNYA PADA TAHUN 1996/1997	44
6. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU MENURUT BIDANG KEILMUANNYA PADA TAHUN 1996/1997	45
7. DAFTAR PEGAWAI TATA USAHA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA TAHUN 1996/1997	46
8. KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA TAHUN 1996/1997	47
9. PROGRAM KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA	49
10. MUATAN LOKAL MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA	50
11. MEMILIKI KESESUAIAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DENGAN PROFESI SEBAGAI GURU	52
12. PENGALAMAN MENGAJAR SELAIN PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA	54
13. LAMANYA MENGAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA	55
14. KEAKTIFAN HADIR KE SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN TUGAS SEBAGAI GURU, SELAMA SATU CATUR WULAN	56
15. KEAKTIFAN MELAKSANAKAN TUGAS MENGAJAR SELAMA SATU CATUR WULAN	57
16. KEIKUT SERTAAN GURU DALAM PENATARAN BIDANG KEGURUAN (MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN)	59

17. BANYAKNYA PENATARAN BIDANG KEGURUAN YANG PERNAH DIIKUTI	60
18. KEIKUT SERTAAN GURU DALAM RAPAT TENTANG PROSES BELAJAR MENGAJAR YANG DILAKSANAKAN DEWAN GURU DALAM SATU CATUR WULAN	61
19. MEMBUAT PERSIAPAN MENGAJAR (PSP) SELAMA SATU CATUR WULAN	62
20. MEMILIKI BUKU PENUNJANG DILUAR BUKU PAKET	63
21. MEMPELAJARI BAHAN YANG AKAN DIAJARKAN SEBELUM MENGAJAR DALAM SATU MINGGU TERAKHIR	64
22. MOTIVASI MENGAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA	66
23. INTERVAL SKOR MOTIVASI MENGAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA	68
24. PENGGUNAAN PROGRAM SATUAN PEMBELAJARAN (PSP) SELAMA SATU CATUR WULAN	70
25. PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	71
26. VARIASI PENGGUNAAN BERBAGAI METODE PADA SAAT MENGAJAR SELAMA SATU MINGGU	72
27. PENGGUNAAN MEDIA SEBAGAI ALAT BANTU DI DALAM MENGAJAR SELAMA SATU MINGGU	73
28. PEMBERIAN KESEMPATAN BERTANYA KEPADA SISWA SELAMA SATU MINGGU	74
29. PELAKSANAAN INTRODUKSI BAHAN	75
30. MELAKSANAKAN EVALUASI (POST TEST)	76
31. KEMAMPUAN GURU BIDANG STUDI DALAM MENGUASAI BAHAN PELAJARAN	77
32. KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	78
34. EFEKTIVITAS PEMANFAATAN WAKTU SESUAI ALOKASI WAKTU YANG TERSEDIA DALAM KURIKULUM	79

35. INTENSITAS BIMBINGAN TERHADAP SISWA YANG MEMPUNYAI MASALAH DALAM WAKTU SATU CATUR WULAN	70
36. AKTIVITAS MENGAJAR GURU PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA	82
36. INTERVAL SKOR AKTIVITAS MENGAJAR GURU PADA MADRASASAH TSANAWIYAH NEGERI PA- LANGKARAYA	84
37. KORELASI MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP AK- TIVITAS MENGAJAR GURU PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA	86

B A B I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara TAP MPR No II/MPR/1988 dirumuskan mengenai pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa serta sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan prilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju (Tap. MPR No. II/MPR/1988 : 61).

Berpedoman kepada azas dan tujuan serta dasar pendidikan Nasional seperti telah ditegaskan di atas, maka usaha-usaha yang hendak dicapai dan dilaksanakan senantiasa diarahkan kepada pembangunan dan perbaikan berupa usaha-usaha pendidikan agar supaya meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan fungsinya untuk memenuhi kepentingan dan aspirasi masyarakat dan negara yaitu terciptanya pribadi-pribadi muslim, warga negara yang baik, yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta bertanggung jawab kepada bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tercapainya tujuan pendidikan tersebut dijabarkan melalui tujuan institusional yakni tujuan pendidikan yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Oleh karenanya salah satu agar tercapainya tujuan pendidikan ini merupakan tanggung jawab guru sebagai pelaksana Proses Belajar Mengajar.

Untuk melaksanakan tugas mengajar memang tidak semua orang bisa melakukannya, karena untuk menjadi seorang tenaga pengajar harus memiliki kemampuan dan keterampilan, dan dia harus menguasai ilmu keguruan. Oleh karena itu di dalam mengajar seseorang dituntut untuk memahami dan mengetahui komponen-komponen apa yang harus ada dalam ilmu keguruan itu.

Seorang pengajar harus benar-benar mantap dalam memilih profesinya sebagai guru, serta tidak ragu-ragu lagi untuk mengajar karir dalam bidangnya. Menjadi tenaga pengajar tersebut atas kemauannya sendiri bukan paksaan, atau ada motif lain yang mengiringnya, misalnya karena mudah mencari pekerjaan atau hanya sekedar untuk menjadi pegawai belaka. Kalau hal ini terjadi bagaimana dengan kegiatan belajar mengajar, apakah di dalam kegiatan belajar mengajar tersebut nantinya akan berhasil atau tidak.

Untuk itu seseorang yang termotivasi untuk mengajar harus benar-benar muncul keinginan dari dirinya sendiri, bukan dorongan dari orang lain atau motif lain yang melatar belakangnya, sehingga dia mengajar, walaupun dia

mengetahui syarat-syarat dan keterampilan yang diperlukan. Untuk mengantisipasi terjadinya kesenjangan dalam Proses Belajar Mengajar akibat berbagai masalah baik inter maupun extern diperlukan upaya maksimal dari seorang guru untuk memahami tugas guru sebagai tugas yang memerlukan profesionalitas. Namun disadari bahwa kesenjangan dalam Proses Belajar Mengajar tetap ditemukan walaupun dalam skala yang kecil. Hal tersebut dapat dilihat antara lain dari segi latar belakang pendidikan guru, ada sebagian yang bidang keahliannya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, sehingga dimungkinkan keberhasilan kegiatan belajar tersebut kurang mencapai sasaran yang diharapkan.

Adapun apabila seseorang yang memiliki motivasi untuk mengajar, selain dilihat dari kesesuaian latar belakang pendidikan guru yang termotivasi untuk mengajar, akan memilih jenjang pendidikan yang mempersiapkannya mengajar. Dan setelah menjadi guru akan aktif hadir ke sekolah dan melaksanakan tugas-tugas mengajar. Selain itu akan sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang supaya menambah keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam bidang keguruan. Dalam rapat-rapat tentang proses belajar mengajar yang dilaksanakan dewan guru senantiasa aktif mengikuti, membuat persiapan mengajar, memiliki buku penunjang dan selalu mempelajari bahan yang akan diajarkan sebelum mengajar.

Dengan motivasi mengajar yang tinggi, guru akan selalu melaksanakan tugas-tugas mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar, hal ini terlihat dalam penggunaan satuan pembelajaran dalam mengajar, pencapaian tujuan pembelajaran khusus, penggunaan berbagai metode, penggunaan media sebagai alat bantu dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar memberi kesempatan bertanya kepada siswa, melaksanakan evaluasi dalam pengajaran. Selain hal-hal di atas diharapkan guru bidang studi menguasai bahan yang akan diajarkan, mampu mengelola kelas saat proses belajar mengajar dan menerapkan kurikulum sesuai alokasi waktu yang tersedia serta intensitas bimbingan terhadap siswa yang mempunyai masalah cukup baik.

Bertitik tolak dari uraian di atas penulis merasa tertarik meneliti tentang motivasi mengajar dan pengaruhnya terhadap aktivitas mengajar guru, dengan mengambil waktu 1 catur wulan/kurang lebih 3 bulan waktu efektif tatap muka. Dan judul dalam penelitian ini adalah tentang "PENGARUH MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR GURU PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA".

B. PERUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini masalah-masalah yang akan penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.

2. Bagaimana aktivitas mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.
3. Apakah ada pengaruh motivasi mengajar terhadap aktivitas mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui motivasi mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.
- b. Untuk mengetahui aktivitas mengajar guru di dalam kegiatan belajar mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi mengajar terhadap aktivitas mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai langkah aplikatif terhadap teori ilmu pengetahuan tentang pengaruh motivasi mengajar terhadap aktivitas mengajar guru.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dalam upaya pengambilan langkah-langkah selanjutnya.
- c. Menjadi bahan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.
- d. Sebagai hasanah perbendaharaan perpustakaan IAIN Antasari Palangkaraya khususnya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengaruh Motivasi Menjadi Guru

a. Pengertian Pengaruh

Menurut Drs. Yulius, et. al. dalam Kamus Baru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa pengaruh adalah : "Daya kekuatan yang datang dari keadaan sekeliling", (Drs. Yulius, et. al, 1990 : 176).

Sedangkan menurut Drs. Suharto dalam Kamus Bahasa Indonesia Baru mengemukakan bahwa pengaruh adalah :

"Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya)", (Drs. Suharto, 1987 : 160).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu yang mempunyai kekuatan sehingga menimbulkan efek bagi yang lain.

b. Pengertian Motivasi

Menurut Moh Uzer Usman dalam bukunya menjadi guru profesional mengartikan motivasi sebagai berikut :

Suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. (Moh. Uzer Usman, 1989 : 24).

Menurut James O Whittaker mengatakan bahwa motivasi adalah :

Kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk

bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. (Wasty Soemanto, 1990 ; 193).

Sedangkan menurut Mc. Donald dalam buku Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar menyatakan motivasi adalah :

"Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".

Dari pengertian di atas jelas bahwa motivasi merupakan daya penggerak pada diri seseorang untuk aktif (berbuat) guna mencapai suatu tujuan.

c. Pembagian Motivasi

Menurut Moh. Uzer Usman bahwa motivasi ada dua yaitu :

- 1) Motivasi Instrinsik yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauannya sendiri.
- 2) Motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu. (Moh. Uzer Usman, 1989 : 24).

Pada dasarnya kedua motivasi tersebut tidak bisa dipisahkan dalam kelangsungan aktivitas hidup manusia. Karena itu agar terlaksananya suatu kegiatan pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan kata lain untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Karena motivasi ini sangat penting di dalam kehidupan

seseorang, tanpa adanya motivasi kita tidak dapat melakukan sesuatu, apalagi motivasi yang berasal dari diri kita sendiri. Motivasi ini akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.

Adapun motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu sendiri tanpa ada unsur paksaan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Drs. Moekijat, ada dua pengaruh yang penting pada proses motivasi yakni :

- 1) Pengaruh dari pada penglihatan mengenai diri sendiri.
...Bagaimana seseorang melihat atau memahami diri sendiri, bayangan, idea-idea yang ia miliki mengenai kepribadian dan individualitasnya.
- 2) Pengaruh dari pada penglihatan mengenai lingkungan.
Pengaruh yang penting lainnya terhadap proses motivasi adalah bagaimana individu melihat lingkungan di dalam mana mereka sendiri berada. (Moekijat, 1976 : 57)

Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh sekali terhadap motivasi, karena kedua faktor ini dapat menunjang motivasi dan dapat mempermudah keseluruhan proses. Faktor-faktor ini dapat juga merupakan faktor-faktor yang merugikan dan menghalang-halangi seseorang individu melakukan sesuatu kegiatan tertentu.

Agar terlaksananya suatu kegiatan/aktivitas harus ada dorongan/motivasi untuk melaksanakan

aktivitas tersebut. Menurut Sardiman A.M. pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas adalah :

"... adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, instink, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta ada pengaruh perkembangan budaya manusia". (Sardiman A.M, 1992 : 78)

Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi selalu berhubungan dengan kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan.

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, dikatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan :

- 1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas.
 - 2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.
 - 3) Kebutuhan untuk mencapai hasil.
 - 4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.
- (Sardiman A.M, 1992 : 78)

Kebutuhan manusia seperti telah disebut di atas selalu berubah. Begitu juga motivasi yang selalu berhubungan dengan kebutuhan manusia.

e. Pengertian Mengajar

Menurut Imansyah Alipandie mengatakan bahwa mengajar adalah :

Suatu aktivitas mengorganisasi (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Pengertian ini meliputi guru, anak dan lingkungan yang diorganisir dalam bentuk bahan pelajaran yang ketiga-tiganya mendapat perhatian guru memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Selain itu terkandung pula maksud dalam definisi ini bahwa yang belajar adalah

anak sedangkan guru hanyalah mengorganisir serta membimbing anak dengan bantuan semua faktor lingkungan termasuk dirinya, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. (Didaktik Metodik, 1984 : 50)

Menurut William H. Burton, menyatakan bahwa mengajar adalah :

Upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.
(Drs. H. Muhammadd Ali, 1992 : 13)

Pada hakekatnya mengajar adalah suatu proses yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.

f. Tahapan-tahapan Dalam Mengajar

Hal pokok yang harus dilakukan guru dalam perbuatan mengajar ialah tahapan-tahapan mengajar dan kegiatan dari setiap tahapan tersebut. Menurut Dr. Nana Sudjana ada tiga tahapan penting dalam strategi mengajar yaitu :

1) Tahap Prainstruksional.

Pada tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh guru yaitu :

- a) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir.
- b) Bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- c) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
- d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

- e) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat.
- 2) Tahap Instruksional.
 - a) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
 - b) Menulis pokok-pokok materi yang akan dibahas hari itu.
 - c) Membahas pokok-pokok materi yang telah dituliskan tadi.
 - d) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh yang kongkret.
 - e) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi.
 - f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.
- 3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut.
 - a) Mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahap kedua.
 - b) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh kurang dari 70 % di antara siswa, maka guru harus mengulang kembali pembahasan materi yang belum dikuasai siswa.
 - c) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik atau pokok materi yang telah dibahas. (Dr. Nana Sudjana, 1989 : 68).

Ketiga tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran.

Pada saat melaksanakan pengajaran juga diperlukan berbagai metode mengajar, Menurut Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya menyatakan berbagai macam metode mengajar yaitu :

- 1) Metode Ceramah.
- 2) Metode Latihan Siap (Drama).
- 3) Metode Tanya-Jawab.
- 4) Metode Diskusi atau Musyawarah.
- 5) Metode Demonstraasi dan Eksperimen.

- 6) Metode Pembagian Tugas Belajar.
- 7) Metode Kerja Kelompok atau Metode Gotong Ronyong.
- 8) Metode Karyawisata (ATA).
- 9) Metode Sistem Regu.
- 10) Metode Sosiodrama dan bermain peranan (Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, 1993 : 39).

Sepuluh metode tersebut di atas penting sekali digunakan didalam proses belajar mengajar, dan guru dapat memilih metode mana yang cocok digunakan saat penyajian materi pelajaran.

Dari pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi mengajar adalah dorongan untuk mengembangkan keinginan dalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain, yaitu anak didik, agar anak didik tersebut mencapai kedewasaannya.

2. Pentingnya Motivasi Untuk Mengajar

Motivasi untuk mengajar sangat diperlukan untuk keberhasilan belajar mengajar itu sendiri. Karena dengan adanya motivasi untuk menngajar tersebut, dia akan melaksanakan tugasnya dengan baik. Seseorang tenaga pengajar (guru) yang berhasil dengan baik dalam menjalankan tugas dan kewajiban-kewajibannya sudah pasti guru yang bersangkutan mendapat kesan yang positif bagi murid-muridnya, sebaliknya seorang guru yang tidak mampu secara baik menjalankan tugasnya dan kewajiban-kewajibannya, maka tidak bisa dihindari, bahwa kesan negatif akan selalu melekat bagi murid-muridnya. Untuk melaksanakan tugas mengajar ini tidak

semua orang bisa melaksanakannya karena untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhinya.

Menurut Drs. Abdulkadir Munsyi Dip. Ad. Ed, et.

al. agar seseorang dapat menjalankan tugas dengan baik dan dapat menimbulkan citra positif bagi dirinya sendiri, ada beberapa tugas/kewajiban-kewajiban serta adab-adab yang harus dipenuhinya lebih dahulu. Tugas dan kewajiban-kewajiban serta adab-adab tersebut ialah :

- a. Seorang guru harus mempunyai rasa kasih dan sayang pada murid-muridnya dan memperlakukan murid-muridnya tersebut sebagai anak kandung sendiri.
- b. Seorang guru dalam memberikan/menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya adalah dalam rangka mencari keridhaan Allah SWT semata-mata dan sama sekali menjauhi tujuan-tujuan yang sifatnya duniawi.
- c. Seorang guru harus dapat/mampu memberikan nasehat secara ikhlas kapan dan di mana saja kepada murid-muridnya.
- d. Seorang guru haruslah bijaksana dalam memberikan teguran kepada murid-muridnya, cukup dengan sindiran se;ama memungkinkan, dan hindarilah cara-cara dan sikap kasar, sinis dan mengejek.
- e. Seorang guru harus bersifat toleran dengan vak-vak lain diluar vak yang dia senangi, dan jangan sekali-kali menghina vak-vak lain dihadapan murid-muridnya, bahkan guru harus membuka keluasaan pandangan pandangan dan pikiran bagi murid-muridnya.
- f. Seorang guru harus mampu bicara dengan bahasa murid, dan mampuu pula memahami kemampuan-kemampuan muridnya, sehingga apa yang diberikan sesuai dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki.
- g. Seorang guru harus mengutarakan segala sesuatu kepada murid-muridnya dengan singkat dan jelas.
- h. Seorang guru haruslah mengamalkan akan ilmunya dan jangan sekali-kali bersifat dan bersikap

munafik, berbeda antara ucapan dan perbuatan.
(Abdulkadir Munsyi Dip. Ad. Ed, et. al, 1981 :
15 - 16).

Jadi kalau ingin menjadi seorang guru yang baik, menjalankan tugas/kewajiban dengan baik dan ingin pula mempunyai adab-adab yang bisa dipertanggung jawabkan, maka 8 hal di atas haruslah benar-benar kita resapkan, dihayati dan diamalkan dengan penuh kesadaran.

Dalam dunia mengajar, sudah tentu disamping ada yang menyampaikan ajaran-ajaran berupa ilmu pengetahuan, harus ada pula orang-orang yang selalu siap untuk menerima ajaran-ajaran. Orang yang menerima ajaran-ajaran tersebutlah yang sering disebut dengan murid/siswa.

Bagi seorang guru sudah pasti kalau ia menyampaikan dan memberikan ilmu pengetahuan, mengharapkan agar murid-muridnya memahami dan mengerti segala apa yang disampaikan hingga akhirnya murid benar-benar dapat memiliki segala ilmu yang diberikan. Jadi dengan adanya motivasi untuk mengajar, dia (guru) tersebut akan menghayati tugas dan kewajibannya sebagai guru, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Kalau seorang guru itu, dia mengajar tidak dorongan dari dirinya sendiri, hanya ada unsur paksaan

maka seringlah terjadi di dalam suatu kegiatan belajar mengajarnya tidak berhasil. Karena guru ini merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan walaupun kenyataannya masih terdapat dilakukan orang diluar kependidikan. Itulah sebabnya profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Dari beberapa konsep tersebut di atas jelaslah bahwa motivasi untuk mengajar mempunyai peranan yang sangat penting guna keberhasilan dalam belajar mengajar itu sendiri.

3. Aktivitas Mengajar Guru

a. Pengertian Aktivitas

Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa :

"Aktivitas merupakan apa yang dihayati, bagaimana penghayatannya, apa yang dikerjakannya apa yang mendorongnya dan sebagainya. (Sumadi Suryabrata, 1991 : 13).

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan aktivitas adalah : "Kegiatan, kesibukan. (Wjs. Suryadarminta, 1982 :).

Sedangkan dalam kamus populer yang dimaksud dengan aktivitas adalah : "Giat dalam menjalankan semua kewajiban". (Nur Kholif Hajim, 94 : 12).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah suatu bentuk kegiatan/kesibukan di dalam menjalankan suatu kewajiban dalam pekerjaannya.

b. Pengertian Guru

Menurut beberapa ahli pengertian guru adalah :

- 1) Menurut Ag. Soejono yang dimaksud dengan guru/pendidik ialah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik, dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, mampu memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan individu. (Ag. Soejono : 67)
- 2) Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam menyebutkan bahwa, yang dimaksud pendidik ialah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. (Ahmad D. Marimba, (1962 :37)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik, agar anak didik mencapai kedewasaannya.

Guru sebagai pendidik dan pembina di sekolah, memegang peranan tertentu. Peranan ini menunjukkan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan berbagai interaksi baik dengan siswa dengan sesama guru maupun dengan staf lainnya di sekolah.

Menurut Sardiman A.M. bahwa peranan guru di sekolah itu antara lain :

"Sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator". (Sardiman A.M, 1992 : 142)

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa untuk mewujudkan perannya sebagai guru, maka guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan agar terlaksana proses belajar mengajar dengan baik.

Pekerjaan guru adalah suatu pekerjaan yang tidak semua orang bisa melakukannya dan ini tidak mudah serta tidak bisa dilihat hasilnya, guru sebagai pekerja mental, maka hasil karyanya itu barulah beberapa tahun kemudian dapat dilihat, yaitu setelah anak didiknya atau murid-muridnya tersebut menginjak dewasa dan menjadi orang-orang yang berguna, terpancang serta berprestasi dalam berbagai bidang pekerjaan didalam masyarakat.

Menurut team Pembina Mata kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya menyebutkan tentang sifat-sifat guru yang baik, bahwa guru harus :

- 1) Berwibawa.
 - 2) Jujur.
 - 3) Bertanggung jawab.
 - 4) Adil bijaksana dalam memutuskan sesuatu.
 - 5) Rajin.
 - 6) Mudah bergaul dan tidak sombong.
 - 7) Cinta kepada tugasnya.
 - 8) Bisa berdisiplin diri sendiri.
 - 9) Pemaaf, tetapi juga harus dapat bersifat tegas di mana perlu.
 - 10) Tidak lekas marah.
 - 11) Mau mendengar pendapat orang lain.
 - 12) Selalu ingin menyelaraskan pengetahuannya dan meningkatkan kecakapan profesinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan terakhir.
 - 13) Loyalitas terhadap bangsa dan negaranya.
 - 14) Tidak mengharapkan balas budi karena jasanya terhadap muridnya.
- (Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, 1993 : 21)

Jadi kalau ingin menjadi guru yang baik, haruslah memiliki sifat-sifat seperti tersebut di atas.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas mengajar guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan cara-cara mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar.

4. Motivasi Mengajar Kaitannya dengan Aktivitas Mengajar Guru

Guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Karena guru adalah orang tua kedua bagi anak didik, selain orang tua, ditangan gurulah yang menentukan perkembangan anak didik tersebut. Guru juga berperan besar dalam turut menentukan majunya suatu bangsa, yakni maju dalam segi akhlak dan moral, maju dalam ilmu teknologi. Dengan kata lain, guru merupakan lampu penerang bagi bangsa yang ingin maju.

Menjadi guru, orang bisa memperoleh kehormatan dan kemuliaan derajat, lantaran ilmu yang dimilikinya. Dengan ilmu yang dimilikinya tersebut pada akhirnya ia mendapat kedudukan, posisi/jabatan penting dan menentukan, yang bisa membawanya kepuncak karir dari segala jabatan. Namun harus disadari menurut keyakinan seorang muslim, seorang guru/pengajar yang relatif berpengetahuan bahwa ilmu bahwa ilmu yang diperolehnya,

adalah semata-mata pemberian dari Allah SWT. Oleh karenanya seorang guru/pengajar harus benar-benar pandai mensyukuri nikmat ilmu yang dianugerahkan Allah SWT kepadanya. Dengan demikian kalau seorang guru, mengajar ilmu-ilmu pengetahuan pada murid-muridnya, maka yang diinginkan adalah bukan kemuliaan dan kehormatan yang sifatnya duniawi, bukan pula diharapkan dari mengajarnya, pangkat dan jabatan yang tinggi, serta tidak pula mengharapkan gaji dan upah yang mengarah pada materialistik. Namun ketekunannya dalam mengajar, adalah semata-mata pernyataan dari rasa syukur atas anugerah ilmu yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya, di mana ilmu tersebut harus pula digunakan, diberikan dan diajarkan pada orang lain, merupakan motivasi dasar yang elementer, mengapa seorang guru/ pengajar terus secara tekun melaksanakan tugas-tugas mengajarnya.

Dengan motivasinya untuk mengajar seperti tersebut di atas maka seorang guru tersebut akan menghayati dan melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru, tidak hanya mengharapkan gaji dan upah saja. Untuk menjadi guru ini, mereka diberi kesempatan untuk menjalani pemeriksaan agar dapat ditentukan, apakah orang yang bersangkutan dapat dianggap sesuai untuk menjadi pendidik atau tidak. Hal ini demi kebaikan mereka sendiri serta demi keselamatan murid-murid di sekolah.

Seseorang yang benar-benar ingin mengajar (bermotivasi untuk mengajar) mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan yang mutlak dilakukan oleh guru adalah mengelola program belajar mengajar sebelum sampai pada peristiwa pengajaran, tuntutan tersebut adalah untuk mempermudah, mengarahkan, mengefektifkan, dan mengefisienkan proses belajar mengajar, sehingga memungkinkan hasil belajar siswa lebih baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Sudirman N et. al. dalam bukunya Ilmu Pendidikan bahwa :

Fungsi perencanaan dimaksudkan agar Program Pengajaran hendaknya dapat menjadikan guru lebih siap dalam mengajar dengan perencanaan yang matang. Guru setiap akan mengajar harus mengadakan persiapan lebih dahulu, baik persiapan tertulis maupun persiapan tak tertulis. (Sudirman N, 1992 : 43).

Dra. Rostiyah N.K dalam bukunya Didaktik Metodik berpendapat senada dengan di atas bahwa :

Guru yang baik harus membuat rencana dengan hati-hati, dan telliti serta memperhatikan segala aspek dari pelajaran permulaan sampai akhir. (Rostiyah N.K, 1986 : 86).

Berdasarkan pendapat di atas seyogyanya semua guru termasuk guru Madrasah Tsanawiyah harus mengelola program belajar mengajar, yang secara khusus dibuat dalam bentuk Program Satuan Pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Oleh karena itu kemampuan mengelola program belajar mengajar bagi setiap guru pada masing-masing bidang studi adalah

suatu tuntutan. Dengan motivasi untuk mengajar, maka seseorang akan mempelajari dan memenuhi segala tuntutan yang diperlukan untuk menjadi guru yang baik dan akan dapat menciptakan suasana yang tidak membosankan dalam kegiatan belajar mengajar.

E. PERUMUSAN HIPOTESA

Adapun hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Motivasi mengajar berpengaruh terhadap aktivitas mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.
2. Makin tinggi motivasi mengajar maka semakin tinggi pula aktivitas mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Motivasi mengajar adalah dorongan/keinginan yang ada pada diri sendiri untuk memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan proses belajar mengajar yang diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Memiliki kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan profesi sebagai guru.

Kategori	Skor
- Berlatar belakang pendidikan SLTA Keguruan dan Perguruan Tinggi Keguruan,	3
- Berlatar belakang pendidikan Perguruan Tinggi Keguruan,	2

- Berlatar belakang pendidikan SLTA Keguruan 1

b. Pengalaman mengajar selain pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya.

Kategori	Skor
- Pernah mengajar selama 4 tahun ke atas,	3
- Pernah mengajar selama 1 - 3 tahun,	2
- Tidak pernah mengajar sama sekali,	1

c. Lamanya mengaajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka raya.

Kategori	Skor
- 5 tahun ke atas,	3
- 2 - 4 tahun,	2
- 0 - 1 tahun,	1

d. Keaktifan hadir ke sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai guru, selama 1 catur wulan.

Kategori	Skor
- Selalu hadir ke sekolah,	3
- Kadang-kadang hadir ke sekolah 1 - 2 kali,	2
- Tidak hadir ke sekolah lebih dari 2 kali,	1

e. Keaktifan melaksanakan tugas mengajar selama 1 catur wulan.

Kategori	Skor
- Selalu melaksanakan tugas mengajar sesuai jadwal,	3
- Kadang-kadang melaksanakan tugas mengajar 1 - 2 kali,	2

- Tidak melaksanakan tugas mengajar lebih dari 2 kali,

1

f. Keikutsertaan guru dalam penataran bidang keguruan (mata pelajaran yang diajarkan).

Kategori

Skor

- Selalu mengikuti penataran, 3
- Kadang-kadang mengikuti penataran, 2
- Tidak pernah mengikuti penataran, 1

g. Banyaknya penataran bidang keguruan yang pernah diikuti.

Kategori

Skor

- Mengikuti penataran lebih dari 3 kali, 3
- Mengikuti penataran 2 kali, 2
- Mengikuti penataran hanya 1 kali, 1

h. Keikutsertaan guru dalam rapat tentang proses belajar mengajar yang dilaksanakan Dewan Guru dalam 1 catur wulan.

Kategori

Skor

- Selalu mengikuti, 3
- Kadang-kadang mengikuti, 2
- Tidak pernah mengikuti, 1

i. Membuat persiapan mengajar (PSP) selama 1 catur wulan.

Kategori

Skor

- Membuat persiapan mengajar, 3
- Kadang-kadang membuat persiapan mengajar, 2
- Tidak pernah membuat persiapan mengajar, 1

j. Memiliki buku penunjang diluar buku paket.

Kategori	Skor
- Memiliki lebih dari 2 buku penunjang,	3
- Memiliki 1 buku penunjang,	2
- Tidak memiliki buku penunjang,	1

k. Mempelajari bahan yang akan diajarkan sebelum mengajar dalam 1 minggu terakhir.

Kategori	Skor
- Selalu mempelajari (1- 6 hari),	3
- Kadang-kadang mempelajari (< 6 hari),	2
- Tidak pernah mempelajari,	1

2. Aktivitas mengajar guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan cara-cara mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar.

a. Penggunaan Program Satuan Pembelajaran (PSP) selama 1 catur wulan.

Kategori	Skor
- Selalu menggunakan PSP lebih dari 12 kali,	3
- Kadang-kadang menggunakan PSP kurang dari 12 kali,	2
- Tidak pernah menggunakan PSP,	1

b. Pencapaian Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Kategori	Skor
- 75 % - 100 %,	3
- 50 % - 74 %,	2
- 0 - 49 %	1

- c. Variasi penggunaan berbagai metode pada saat mengajar selama 1 Minggu.

Kategori	Skor
- Menggunakan lebih dari 3 metode,	3
- Menggunakan 2 metode,	2
- Menggunakan hanya 1 metode,	1

- d. Penggunaan media sebagai alat bantu di dalam mengajar selama 1 minggu.

Kategori	Skor
- Selalu menggunakan media dalam proses belajar mengajar,	3
- Kadang-kadang menggunakan media,	2
- Tidak pernah menggunakan media dalam proses belajar mengajar,	1

- e. Pemberian kesempatan bertanya kepada siswa selama 1 minggu.

Kategori	Skor
- Selalu memberi kesempatan bertanya,	3
- Kadang-kadang memberi kesempatan bertanya,	2
- Tidak pernah memberi kesempatan bertanya,	1

- f. Melaksanakan intruduksi bahan.

Kategori	Skor
- Selalu melaksanakan	3
- Kadang-kadang melaksanakan	2
- Tidak pernah melaksanakan	1

- g. Melaksanakan Post test.

Kategori	Skor
- Selalu melaksanakan Post test,	3
- Kadang-kadang melaksanakan Post test,	2
- Tidak pernah melaksanakan Post test,	1
h. Kemampuan guru bidang studi dalam menguasai bahan pelajaran.	

Kategori	Skor
- Mampu menguasai 75 % - 100 %,	3
- Mampu menguasai 50 % - 74 %,	2
- Mampu menguasai 0 - 49 %,	1
i. Kemampuan mengelola kelas dalam Proses Belajar Mengajar.	

Kategori	Skor
- Mampu mengelola dengan baik,	3
- Kurang mampu mengelola dengan baik,	2
- Tidak mampu mengelola dengan baik,	1
j. Efektivitas pemanfaatan waktu sesuai alokasi waktu yang tersedia dalam kurikulum.	

Kategori	Skor
- Sangat efektif, 75 % - 100 %,	3
- Kurang efektif, 50 % - 74 %,	2
- Tidak efektif, 0 - 49 %,	1
k. Intensitas bimbingan terhadap siswa yang mempunyai masalah dalam waktu 1 catur wulan.	

Kategori	Skor
- Selalu intensif dalam memberikan bimbingan,	3
- Kadang-kadang intensif dalam memberikan	

- bimbingan, 2
- Tidak intensif dalam memberikan bimbingan, 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Dalam penelitian ini digunakan dua macam bahan yaitu bahan tertulis dan bahan tidak tertulis.

1. Bahan tertulis, yaitu yang diperoleh dari dokumen, laporan-laporan dan literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Data tersebut meliputi :
 - a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.
 - b. Identitas guru.
 - c. Latar belakang pendidikan guru.
 - d. Absensi kehadiran guru ke sekolah.
 - e. Absensi rapat dewan guru.
 - f. Kurikulum yang digunakan.
 - g. Fasilitas yang dimiliki.
 - h. Program Satuan Pembelajaran (PSP).
 - i. Pengalaman mengikuti penataran.
 - j. Pengalaman mengajar.
 - k. Jadwal mengajar.
2. Bahan tidak tertulis, yaitu bahan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket. Data yang digali dari bahan ini meliputi :
 - a. Motivasi mengajar.
 - b. Aktivitas mengajar guru.

- e. Pencapaian Tujuan Pembelajaran Khusus.
- f. Teknik evaluasi.
- g. Identifikasi guru yang mengajar.

B. METODOLOGI

1. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, mulai dari kelas I sampai dengan kelas III yang berjumlah 40 orang, yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 19 orang perempuan, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1

JUMLAH GURU YANG MENGAJAR PADA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA

NO.	N A M A	L/P	PENDIDIKAN
1	2	3	4
01.	Dra. Sa'diyah	P	Fakultas Tarbiyah
02.	Rusliyah	P	Diploma II Tarbiyah
03.	Drs. Soderi	L	Fakultas Tarbiyah
04.	Drs. Rosidi	L	Fakultas Tarbiyah
05.	Sunu Darsono, BA	L	Fakultas Tarbiyah
06.	Asyiah, SAg	P	Fakultas Tarbiyah
07.	Joko Purwono	L	PGAN

1	2	3	4
08.	Mastiar, BA	P	Fakultas Tarbiyah
09.	Rohaniah	P	Diploma II Tarbiyah
10.	Sari Mukti, Ba	L	Diploma II Tarbiyah
11.	Dra. Latifah	P	Fakultas Tarbiyah
12.	H.Syamsul Anwar,BA	L	Fakultas Tarbiyah
13.	Drs.Rojian Noor,BK	L	Fakultas Tarbiyah
14.	Daeng Tareppe	P	Diploma II Tarbiyah
15.	Anik Widiastuti	P	Diploma II UNPAR
16.	Rasi	L	Diploma III
17.	Heli Normala	P	Diploma II UNPAR
18.	Slamet Budi, S	L	Diploma III
19.	Dra. Sunarti	P	FKIP UMP
20.	Drs. Zulkurnaen	L	Fakultas Tarbiyah
21.	Supardi, Amd	L	Diploma III
22.	Maskanari	L	Diploma III UNPAR
23.	Ahmad Ziadi	L	Diploma III
24.	Herliani	P	Diploma III UNPAR
25.	Drs. Untung S.	L	Fakultas Tarbiyah
26.	Setia Rini	P	Diploma III UNLAM
27.	Riwut Sinta Hawini	P	Diploma III UNPAR
28.	Drs.H.M.Masykur,HS	L	Fakultas Tarbiyah
29.	Drs. Misbah	L	FKIP
30.	Amiruddin	L	PGA
31.	Drs. Masduqi	L	Fakultas Tarbiyah
32.	Dra. Khalimah	P	FKIP

1	2	3	4
33.	Musringah, SAg	P	Fakultas Tarbiyah
34.	Ir. Men Gumpul	L	Fakultas Pertanian UBG
35.	Drs. Halawa Kausari	L	Fakultas Tarbiyah
36.	Mahmuddin	L	SGO
37.	Dra. Siti Susaini	P	UNPAR
38.	Evi Anisa	P	Diploma III UNPAR
39.	Amniati	P	Diploma III UNPAR
40.	Rumiyati	L	Diploma III Kediri

Sumber data : Dokumentasi

Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka semua guru tersebut dijadikan sampel (total sampling) / penelitian populasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat DR. Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

"Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi ...

(Suharsimi Arikunto, 1992 : 107).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi.

Penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap keadaan dan kondisi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, yang meliputi :

- Kehadiran guru ke sekolah.
- Proses Belajar Mengajar meliputi :
 - 1) Penguasaan bahan pelajaran.
 - 2) Media mengajar.
 - 3) Metode mengajar.
 - 4) Pencapaian Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).
 - 5) Teknik evaluasi.
- Fasilitas yang dimiliki.

b. Wawancara (interview).

Penulis secara langsung berwawancara dengan sejumlah informan dan responden, dengan menggunakan teknik ini diperoleh informasi secara langsung tentang :

- Motivasi mengajar.
- Aktivitas mengajar guru.

c. Angket.

Peneliti memberikan/menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh data tentang :

- Motivasi mengajar.
- Aktivitas mengajar guru.

d. Dokumentasi.

Yaitu pengambilan data melalui catatan yang ada sehingga didapat data yang relevan, dari teknik diperoleh data yang meliputi :

- Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.

- Identitas guru.
- Latar belakang pendidikan guru.
- Absensi kehadiran guru ke sekolah.
- Absensi rapat dewan guru.
- Kurikulum yang digunakan.
- Fasilitas yang dimiliki.
- Program satuan pembelajaran.
- Pengalaman mengikuti penataran.
- Pengalaman mengajar.
- Jadwal mengajar.

3. Pengolahan Data dan Uji Hipotesa.

a. Pengolahan Data.

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini sesuai pendapat Drs. Mardalis (1995), yang dikutip secara tidak langsung oleh penulis sebagai berikut :

1) Editing.

Peneliti melakukan pengecekan terhadap kemungkinan masalah pengisian daftar pertanyaan atau ketidak serasian informasi.

2) Coding dan Klasifikasi.

Peneliti memberi kode dan mengklasifikasikan semua data menurut macam-macamnya guna mempermudah pengolahan data.

3) Tabulating.

Peneliti menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel atau data serta menghitungnya dalam frekwen-

si dan prosentase sehingga tersusun data yang konkrit.

4) Analizing.

Peneliti membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

b. Analisa Uji Hipotesa.

Untuk menguji ada tidaknya hubungan motivasi mengajar terhadap aktivitas mengajar guru dengan menggunakan rumus korelasi product momen :

$$r_{XY} = \frac{NXY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Kemudian setelah diketahui harga r , untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak maka dilanjutkan dengan uji signifikan dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh motivasi mengajar terhadap aktivitas mengajar guru digunakan rumus Regresi Linier :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan :

r_{XY} = Korelasi motivasi mengajar terhadap aktivitas mengajar guru.

X = Motivasi mengajar.

Y = Aktivitas mengajar guru.

N = Jumlah responden.

BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH NEGERI PALANGKARAYA

A. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA

1. Sebelum menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya adalah satu lembaga pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Lembaga pendidikan ini berada dibawah binaan Departemen Agama RI.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya sekarang ini sebelumnya berasal dari Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun, yang didirikan pada tahun 1951 dengan status Swasta. Ide dasar berdirinya PGA 4 tahun ini adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan agama tingkat pertama yang pada saat itu belum ada di Palangkaraya. Dalam perkembangannya, PGA 4 tahun mendapat perhatian pemerintah, di mana status swasta dialihkan menjadi Negeri yang diresmikan tanggal 1 Agustus 1962.

Adapun yang menjadi Kepala Sekolah yang memimpin Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun Palangkaraya tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Saifuddin D. Dana, dari tahun 1951 sampai tahun 1962.
- b. Darbi Zainullah, BA., dari tahun 1962 sampai tahun 1967. Pada saat ini PGA 4 tahun telah berstatus Negeri.

c. Abdurahman DB., dari tahun 1967 sampai tahun 1975.

2. Menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Setelah dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 6 tahun 1975, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 36/U/1975, Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 36 tahun 1975, tanggal 24 maret 1975, yang lebih dikenal dengan sebutan SKB 3 Menteri (Surat Keputusan Tiga Menteri). Dengan dikeluarkannya SKB 3 Menteri tersebut, maka Pendidikan Guru Agama 4 tahun, menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.

Sejak menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, yaitu dari tahun 1975, hingga tahun 1996 telah terjadi 7 kali pergantian Kepala Sekolah (Kepala Madrasah), sebagaimana tersebut berikut ini :

- a. Abdurahman DB., dari tahun 1975 sampai tahun 1980.
- b. Drs. M. Alqaf Hidayat, dari tahun 1980 sampai tahun 1985.
- c. Dra. Apong Atikah CH., dari tahun 1985 sampai tahun 1986.
- d. Drs. H. Mudzakir Ma'ruf, dari tahun 1986
- e. Drs. Yusran Hasani., dari tahun 1986 sampai tahun 1987.
- f. Chobirun Zuhdiy, BA., dari tahun 1987 sampai tahun 1990.
- g. Drs. Ahmad Kusasi, dari tahun 1990 sampai tahun 1993.

h. Dra. Susilawaty, dari tahun 1993 sampai sekarang.

Oleh karena banyaknya jumlah murid yang terdaftar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya maka sejak tahun 1995 Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya dikembangkan menjadi dua lokasi yaitu, terletak di jalan AIS Nasution dan di jalan Cilik Riwut Km 7.

B. LETAK DAN LUAS BANGUNAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA.

1. Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang terletak di jalan A.I.S. Nasution dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan A.I.S. Nasution.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Palangkaraya.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Sekolah Menengah Umum Negeri (SMUN-1) Palangkaraya.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA-1) Palangkaraya.

2. Luas Bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang berlokasi di jalan A.I.S. Nasution dengan luas bangunan 1.718 M², dibangun di atas tanah dengan luas 9.516 M². Sedangkan Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang berlokasi di jalan Cilik Riwut dengan luas bangunan 674 M².

C. SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKA- RAYA.

Gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, baik yang berlokasi di jalan A.I.S. Nasution maupun di jalan Cilik Riwut merupakan gedung permanen dengan prasarana sebagai berikut :

TABEL 2

PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKA RAYA

NO	LOKASI	JENIS PRASARANA	JUMLAH
1.	MTsN Jalan A.I.S Na- sution	- Ruang Kepala Sekolah	1
		- Ruang belajar	14
		- Ruang Tata Usaha	1
		- Ruang Guru	1
		- Ruang Gudang/BP	1
		- Ruang Osis	1
		- Ruang UKS	1
		- Ruang Laboratorium	1
		- Ruang Perpustakaan	1
		- Ruang Musholla	1
		- Ruang Keterampilan	1
		- Ruang W.C. (Kakus)	1
	Jumlah		25
2.	MTsN Jalan Cilik Riwut	- Ruang Guru 1	1
		- Ruang Musholla	1
		- Ruang Belajar	5
	Jumlah		7

Sumber data : Observasi

Bangunan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Jalan Cilik Riwut Palangkaraya adalah berlantai dua, dengan jumlah ruangan 17 lokal dan hanya berfungsi 7 lokal. Hal ini karena sekolah tersebut baru dibangun.

Adapun sarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya adalah sebagai berikut :

TABEL 3

SARANA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKA RAYA

NO	LOKASI	JENIS SARANA	JUMLAH
1	2	3	4
1.	MTsN Jalan A.I.S Na- sution	- Meja Biro ~ - Meja kaca biro ~ - Meja 1/2 biro ~ - Kursi direksi ~ - Kursi lipat busa ~ - Lemari buku ~ - Rak buku ~ - Lemari arsip guru ~ - Lemari katalog ~ - Lemari keterampilan ~ - Lemari Arsip kotak ~ - Lemari arsip plastik ~ - Meja panjang ~ - Meja guru ~ - Meja murid ganda ~ - Meja murid tunggal ~	25 4 40 39 14 21 6 2 1 1 2 1 4 16 60 445

1	2	3	4
		- Kursi kuliah	40
		- Kursi tunggal .	760
		- Filling kabinet	1
		- Lemari besi	2
		- Brankas	2
		- Kursi tamu sofa	2
		- Jam dinding	5
		- Pompa air listerik	2
		- Kipas angin	4
		- Mesin tik kantor ✓	3
		- Mesin Stensil	1
		- Radio tipe recorder	3
		- Ampli faire	1
		- Microfon	1
		- Mic pengeras suara TOA	1
		- Salon kecil	3
		- Megapon	3
		- Kursi besi putar	5
		- Podium/mimbar	1
		- Kursi kayu busa ✓	37
		- Tiang mic tinggi	1
		- Mesin Pemotong rumput	1
		- Gunting rumput	1
		- Aret rumput	3
		- Papan data	10

1	2	3	4
		- Papan tulis siswa ✓ - Papan absen - Tustel - Mesin hitung/calculator - Televisi ✓ - Pompa Sepeda - Drum air (plastik) - Ranjang kayu kecil - Kain stensil/kasa	1 1 1 3 1 1 1 2 1
	Jumlah		1585
2.	MTsN Jalan Cilik Riwut	- Kursi pengawas tinggi - Kursi kayu busa guru - Jam dinding - Papan tulis lipat - Papan pelajaran - Papan hadir - Papan tulis - Lemari arsip	8 30 2 8 8 8 1 1
	Jumlah		68

Sumber data : Inventaris Kantor

Sedangkan alat peraga yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya adalah sebagai berikut :

TABEL 4

ALAT PERAGA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA

NO.	ALAT PERAGA	JUMLAH
1	2	3
1	Keterampilan	9 macam
2	Fisika	81 macam
3	Kimia	84 macam
4	Biologi	67 macam
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	239 buah
6	Kesenian	94 buah
7	Olah Raga Kesehatan	70 buah
8	Matematika	42 unit

Sumber data : Inventaris Kantor

Berdasarkan data tersebut di atas, maka keadaan gedung dan sarananya dapat dikatakan sudah cukup memadai dan cukup baik dalam upaya menunjang kegiatan kependidikan di mana di dalamnya akan terjadi kegiatan belajar mengajar yang terus menerus berlangsung.

D. KEADAAN GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA.

1. Keadaan Guru.

a. Latar Belakang Pendidikan Guru Menurut Tingkatan-nya.

Berdasarkan tingkat pendidikan, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya terdiri dari sarjana

lengkap, Sarjana Muda/Diploma dan PGA. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU MENURUT
TINGKATANNYA PADA TAHUN 1996/1997

NO	Tingkat Pendidikan	Frekwensi	Prosentase
1.	Sarjana Lengkap	17	42,50
2.	Sarjana Muda/Diploma	20	50,00
3.	S L T A	3	7,50
	N	40	100,00

Sumber data : Dokumentasi

Dari tabel 5 N : 40 terlihat bahwa frekuensi tertinggi adalah guru yang latar belakang pendidikan tingkat sarjana muda/diploma sebanyak 20 orang (50 %) sementara frekuensi terendah adalah guru yang berlatar belakang pendidikan SLTA yaitu 3 orang (7,5 %).

b. Latar Belakang Pendidikan Guru menurut bidang keilmuannya.

Latar belakang pendidikan guru menurut bidang keilmuannya adalah terdiri dari ilmu keguruan dan non keguruan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU MENURUT
 BIDANG KEILMUANNYA PADA TAHUN 1996/1997

NO	Bidang Keilmuan	Frekwensi	Prosentase
1.	Ilmu Keguruan	41	97,62
2.	Non Keguruan	1	2,38
	N	42	100,00

Sumber data : Dokumentasi

Dari tabel 6 N : 42 diketahui bahwa guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya terdapat 41 orang yang berlatar belakang pendidikan keguruan yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan Pendidikan Guru Agama (PGA). Dengan prosentase 97,62 %, sedang non keguruan hanya 1 orang dengan latar belakang pendidikan Fakultas Perikanan Batang Garing.

Guru yang berlatar belakang PGA/SGO mereka mengikuti penyetaraan Diploma II dan ada yang melanjutkan kuliah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

2. Keadaan Pegawai Tata Usaha.

Jumlah tenaga administrasi/tata usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya tahun 1996/1997 berjumlah 8 orang yang terdiri dari :

- a. 2 orang laki-laki (1 Kaur Tata Usaha).
- b. 6 orang perempuan sebagai tenaga administrasi.

Selain tenaga administrasi juga ada 1 orang tenaga lainnya yaitu 1 orang tukang kebun.

Adapun untuk mengetahui keadaan guru dan pegawai Tata Usaha serta tenaga lainnya, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 7

DAFTAR PEGAWAI TATA USAHA MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA
TAHUN 1996/1997

NO	N A M A	JABATAN TMT	PENDI- DIKAN	MULAI BERTUGAS
1.	Drs. Masdani	Kaur TU	Fak.Tar	3-02-1994
2.	Misriyati	Bend. DPP	MAN	6-11-1989
3.	Rahmawati	Pelaksana TU	MAN	1-05-1989
4.	Rusmili	Bend. Rutin	SMEA	1-08-1989
5.	Abdul Syukur	Pelaksana TU	MAN	1-06-1991
6.	Karnelawati	Pelaksana TU	MAN	1-04-1983
7.	Muji Wartini	Pelaksana TU	SMAN	1-03-1987
8.	Sumarni	Pelaksana TU	SMEA	1-11-1990
9.	Muhammad Idup	Tukang Kebun	SD	4-12-1995

Sumber data : Dokumentasi

E. KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA.

Jumlah siswa tahun 1996/1997 yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berada di jalan A.I.S. Nasution Palangkaraya adalah sebagai berikut :

1. Kelas I yang terdiri dari delapan ruangan kelas,

jumlah siswa 305 orang.

2. Kelas II yang terdiri dari enam ruangan kelas, jumlah siswa 229 orang.
3. Kelas III yang terdiri dari lima ruangan kelas, jumlah siswa 201 orang.

Jumlah keseluruhan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya adalah 735 orang. Jumlah siswa pada tahun ajaran baru 730 orang, kemudian terjadi erubahan karena adanya tambahan dari siswa yang pindahan dari sekolah lain sehingga akhirnya menjadi 735 orang.

Data keadaan siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8

KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTsN) PALANGKARAYA TAHUN 1996/1997

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	I ¹	12	28	40
2	I ²	12	28	40
3	I ³	20	20	40
4	I ⁴	17	27	44
5	I ⁵	20	23	43
6	I ⁶	14	19	33
7	I ⁷	12	21	33

1	2	3	4	5
8	I ⁸	22	10	32
JUMLAH				305
9	II ¹	7	32	39
10	II ²	14	23	37
11	II ³	13	28	41
12	II ⁴	22	18	40
13	II ⁵	11	24	35
14	II ⁶	9	28	37
JUMLAH				229
15	III ¹	21	19	40
16	III ²	13	27	40
17	III ³	8	32	40
18	III ⁴	21	19	40
19	III ⁵	13	28	41
JUMLAH				201
	JUMLAH	281	454	735

Sumber data : Dokumentasi

F. PROGRAM KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKA- RAYA.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya adalah kurikulum baru yaitu kurikulum 1994. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 9
PROGRAM KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTsN) PALANGKARAYA

NO.	MATA PELAJARAN/JAM PELAJARAN	KELAS		
		I	II	III
1	2	3	4	5
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
2	Pendidikan Agama Islam	(9)	(9)	(9)
	a. Qur'an-Hadist	1	1	1
	b. Aqidah - Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1
	e. Bahasa Arab	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	6	6	6
7	Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2	2
9	Bahasa Inggris	4	4	4
10	Muatan Lokal	2	2	2
	JUMLAH	45	45	45

Sumber data : Dokumentasi

Dalam Program Kurikulum di atas untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya muatan lokal yang diberi-

kan adalah praktik pengamalan agama yang berisi tentang pelajaran Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits, dan Fiqh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 10

MUATAN LOKAL MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTsN) PALANGKARAYA

NO.	KELAS	MUATAN LOKAL
1.	I	Fiqh (Kewajiban Sholat/praktik Sholat).
2.	II	Qur'an Hadits (Adab berdo'a, hapalan surah-surah pendek dan artinya).
3.	III	Bahasa Arab (Nahwu dan Saraf)

Sumber data : Dokumentasi

G. JADWAL KEGIATAN MENGAJAR GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA.

Pada setiap tahun ajaran baru kegiatan mengajar yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Palangkaraya selalu mengalami perubahan yang maksudnya agar tidak terjadi kebosanan di dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri.

Berdasarkan jadwal mengajar tersebut, ada beberapa orang guru yang tidak melaksanakan tugas mengajar antara bulan Juli - September, hal ini dikarenakan ada tugas dari Kepala Sekolah/ada penataran yang diikuti.

Adapun jadwal kegiatan mengajar tersebut dapat dilihat pada lampiran.

H. PROGRAM SATUAN PEMBELAJARAN (PSP)

Semua mata pelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya telah memiliki PSP. PSP tersebut dibuat setiap satu catur wulan. Hal tersebut untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Pada Madrasah Tsanawiyah tersebut ada terdapat beberapa orang guru yang memegang mata pelajaran lebih dari satu mata pelajaran. Diantaranya adalah mata pelajaran Bahasa Arab dengan Qur'an Hadits, Aqidah akhlak dengan SKI dan Fisika dengan Biologi.

I. KEHADIRAN GURU.

Mengenai kehadiran guru di sekolah baik pada saat mengajar maupun tidak adalah merupakan kewajiban, dan 100 % harus dipenuhi, kecuali kalau ada penataran ataupun ada sesuatu hal yang menyebabkan ketidak hadiran ke sekolah. Hal ini juga harus minta ijin terlebih dahulu. Adapun jumlah jam mengajar dalam seminggu tidak sama (bervariasi) sesuai dengan banyaknya kelas dan banyaknya mata pelajaran yang dipegang.

BAB IV

PENGARUH MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR GURU

A. MOTIVASI MENGAJAR

Dalam pengertian motivasi mengajar, telah tersirat suatu keinginan/dorongan untuk mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa atau untuk memberikan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain. Dengan adanya motivasi untuk mengajar ini, maka guru tersebut akan menghayati dan melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru, dan ini akan membawa keberhasilan di dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri.

Untuk mengetahui motivasi menjadi guru, pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 11

MEMILIKI KESESUAIAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
DENGAN PROFESI SEBAGAI GURU

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	SLTA Keguruan dan Perguruan Tinggi Keguruan.	20	51,28
2.	Perguruan Tinggi Keguruan.	16	41,03
3.	SLTA Keguruan	3	7,69
	JUMLAH	39	100,00

Sumber data : Angket Guru

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya terdapat 51,28 % yang memiliki tingkat pendidikan keguruan mulai dari SLTA hingga ke Perguruan Tinggi, hal ini sesuai dengan hasil wawancara, menunjukkan betapa besar keinginannya untuk menjadi guru, yang dapat dilihat dari latar belakang pendidikan keguruannya dari awal (SLTA) hingga ke Perguruan Tinggi. Dan yang berlatar belakang pendidikan Keguruan hanya di Perguruan Tinggi saja ada 16 orang (41,03 %) hal ini sesuai dengan hasil wawancara, bahwa responden termotivasi untuk menjadi guru setelah dia lulus dari SLTA dan melanjutkan ke Perguruan Tinggi, sedangkan yang berlatar belakang keguruan di SLTA ada 3 orang (7,69 %), berdasarkan hasil wawancara guru yang berlatar belakang pendidikan SPG/PGA ini mereka melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan ada juga yang mengikuti penyetaraan Diploma II.

Dan pada tabel di atas hanya terdapat 39 orang guru, 1 orang guru tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan. Guru tersebut berlatar belakang pendidikan dari Fakultas Pertanian. Dan ini perlu mendapat perhatian karena bagaimana yang bersangkutan belum memenuhi syarat untuk menjadi guru.

Adapun untuk melihat pengalaman mengajar yang diperoleh selain pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL 12

PENGALAMAN MENGAJAR SELAIN PADA MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI PALANGKARAYA

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	4 tahun ke atas	12	30,00
2.	1 - 3 tahun	21	52,50
3.	Tidak pernah mengajar	7	17,50
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengalaman mengajar guru selain pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, yang berpengalaman selama 4 tahun ke atas ada 12 orang (30 %) hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa guru tersebut sebelum mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri pernah mengajar pada sekolah lain, walaupun pada sekolah tersebut masih setatus guru honorer. Sedangkan yang berpengalaman mengajar selain pada Madrasah Tsanawiyah Negeri antara 1 - 3 tahun ada 21 orang (52,5 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara disebabkan guru tersebut untuk menambah pengalamannya di dalam mengajar serta untuk mempraktekkan ilmu yang telah dimilikinya pada masa sekolah sebelum dia diangkat untuk menjadi guru. Kemudian ada 7 orang guru (17,50 %) yang tidak memiliki pengalaman mengajar sama sekali, guru tersebut hanya mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya saja. Dengan adanya pengalaman mengajar,

diharapkan guru tersebut akan dapat menghidupkan suasana kelas, dan ini akan membantu keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya mengenai lamanya guru mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13
LAMANYA MENGAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
PALANGKARAYA

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	5 tahun ke atas	14	35,00
2.	2 - 4 tahun	18	45,00
3.	0 - 1 tahun	8	20,00
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa ada 14 (35 %) guru yang lamanya mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya 5 tahun ke atas, hal ini berdasarkan hasil wawancara bahwa guru tersebut sudah lama bertugas di Madrasah Tsanawiyah Negeri tersebut. Kemudian yang lamanya mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 - 4 tahun ada 18 orang (45 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara hal ini karena guru tersebut juga ada sebagian besar pindahan dari sekolah lain. Sementara yang lamanya mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri antara 0 - 1 tahun ada 8 orang (20 %) hal ini sesuai

dengan hasil wawancara disebabkan karena guru tersebut baru saja bertugas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan guru hadir ke sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai guru selama satu catur wulan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 14

KEAKTIFAN HADIR KE SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN TUGAS
SEBAGAI GURU SELAMA SATU CATUR WULAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Selalu hadir ke sekolah	26	65,00
2.	Kadang-kadang hadir ke sekolah 1 - 2 kali	9	22,50
3.	Tidak hadir ke sekolah lebih 2 kali	5	12,50
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa 26 orang guru (65 %) telah menyatakan selalu hadir ke sekolah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi disebabkan sudah merupakan suatu keharusan bagi guru untuk selalu hadir ke sekolah setiap hari, di samping itu pula karena ingin mengetahui dan melihat situasi baik siswa maupun keadaan sekolah. Kemudian guru yang kadang-kadang hadir ke sekolah 1 - 2 kali dalam satu catur wulan ada 9 (22,5 %) hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di sebabkan guru yang bersangkutan berhalangan

hadir ke sekolah disebabkan ada urusan pribadi yang tidak dapat ditinggalkan atau karena sakit, juga dikarenakan mengikuti seminar yang dilaksanakan oleh instansi lain. Sedangkan guru yang tidak hadir ke sekolah lebih dari 2 kali ada 5 orang (12,5 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dikarenakan guru tersebut mendapat tugas dari kepala sekolah untuk mengikuti penataran dan kemungkinan ketidak hadirannya ke sekolah tersebut tidak disengaja.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan melaksanakan tugas mengajar selama satu catur wulan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 15
KEAKTIFAN MELAKSANAKAN TUGAS MENGAJAR
SELAMA SATU CATUR WULAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Selalu melaksanakan tugas sesuai jadwal	26	65,00
2.	Kadang-kadang melaksanakan tugas mengajar 1 - 2 kali	9	22,50
3.	Tidak melaksanakan tugas mengajar lebih dari 2 kali	5	12,50
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Berdasarkan tabel tersebut di atas menjelaskan bahwa guru yang selalu melaksanakan tugas mengajar sesuai

jadwal ada 26 orang (65 %), berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena betapa besar keinginan guru tersebut untuk keberhasilan proses belajar mengajar dan agar materi pelajarannya tidak ketinggalan. Kemudian yang kadang-kadang melaksanakan tugas mengajar 1 - 2 kali ada 9 orang (22,5 %, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena ada hal pribadi yang tidak dapat ditinggalkan seperti sakit ataupun yang lainnya, juga dikarenakan guru tersebut ditugaskan untuk mengikuti seminar yang dilaksanakan oleh instansi lain. Sedangkan yang tidak melaksanakan tugas mengajar lebih dari 2 kali ada 5 orang (12,5 %), berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena ada penataran yang harus diikuti. Sedangkan mata pelajaran yang ditinggalkan untuk sementara diberikan kepada guru lain untuk mengajar, hal ini agar siswa tidak merasa ketinggalan dan kekosongan jam pelajaran.

Selanjutnya untuk mengetahui keikutsertaan guru dalam penataran bidang keguruan (mata pelajaran yang diajarkan) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 16

KEIKUSERTAAN GURU DALAM PENATARAN BIDANG KEGURUAN
(MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN)

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Selalu mengikuti penataran	10	25,00
2.	Kadang-kadang mengikuti	12	30,00
3.	Tidak pernah mengikuti dari 2 kali	18	45,00
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa 10 orang guru (25 %) selalu mengikuti penataran bidang keguruan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara disebabkan guru tersebut mempunyai kesempatan dan sudah lama mengajar/menjadi guru. Dan guru yang kadang-kadang mengikuti penataran 12 orang (30 %), hal ini disebabkan karena guru tersebut pada saat diadakan penataran, ada hal lain yang juga harus diselesaikan. Sedangkan guru yang tidak pernah mengikuti penataran sama sekali 18 orang (45 %), disebabkan guru tersebut belum lama melaksanakan tugas mengajar dan juga sebagian ada yang masih menjadi guru tidak tetap.

Selanjutnya untuk melihat banyaknya penataran bidang keguruan tersebut yang pernah diikuti dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 17

BANYAKNYA PENATARAN BIDANG KEGURUAN
YANG PERNAH DIIKUTI

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Mengikuti lebih dari 3 kali	7	31,82
2.	Mengikuti penataran 2 kali	8	36,36
3.	Mengikuti penataran hanya 1 kali dari 2 kali	7	31,82
	JUMLAH	22	100,00

Sumber data : Angket Guru

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang mengikuti penataran lebih dari 3 kali 7 orang (31,82 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara disebabkan guru tersebut sudah lama menjadi guru dan juga karena besarnya keinginan guru tersebut untuk keberhasilan belajar mengajar dengan cara menimba/menambah ilmu pengetahuan melalui penataran-penataran bidang keguruan yang kemudian diterapkan kepada siswa-siswanya. Sedangkan guru yang mengikuti penataran 2 kali adalah 8 orang (36,36 %) dan yang mengikuti penataran hanya 1 kali adalah 7 orang (31,82 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa guru tersebut adalah belum lama menerapkan ilmunya, mereka masih harus mengikuti penataran lagi untuk menambah pengalaman dan juga untuk menjadi guru yang profesional.

Pada tabel di atas hanya terdapat 22 orang guru, 18 orang guru yang lainnya tidak pernah mengikuti penataran. Guru tersebut ada yang baru saja melaksanakan tugas mengajar dan ada juga guru yang tidak tetap (honorar). Mengenai hal ini perlu mendapat perhatian, bagaimanapun untuk menambah ilmu di dalam mengajar maka kita harus juga mengikuti penataran tentang mata pelajaran yang kita ajarkan.

Selanjutnya untuk melihat keikutsertaan guru dalam rapat tentang proses belajar yang dilaksanakan dewan guru dalam satu catur wulan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 18

KEIKUTSERTAAN GURU DALAM RAPAT TENTANG PROSES
BELAJAR MENGAJAR YANG DILAKSANAKAN DEWAN
GURU DALAM SATU CATUR WULAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Selalu mengikuti	35	87,50
2.	Kadang-kadang mengikuti	5	12,50
3.	Tidak pernah mengikuti	0	0
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Dari tabel di atas bahwa, 35 orang (87,5 %) guru yang selalu mengikuti rapat tentang proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh dewan guru, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi karena tingginya kepedulian guru terhadap keberhasilan kegiatan belajar

mengajar. Sehingga segala masalah yang dihadapi baik itu yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar maupun dengan siswa dapat teratasi melalui rapat dewan guru tersebut. Sedangkan guru yang kadang-kadang mengikuti rapat yang diselenggarakan dewan guru adalah 5 orang (12,5 %), hal ini disebabkan karena ada rapat yang diselenggarakan tidak melibatkan tenaga (guru) honorer).

Selanjutnya untuk mengetahui pembuatan persiapan mengajar (PSP) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 19

MEMBUAT PERSIAPAN MENGAJAR (PSP)
SELAMA SATU CATUR WULAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Jika selalu membuat persiapan mengajar (PSP)	38	95,00
2.	Jika kadang-kadang membuat persiapan mengajar (PSP)	2	5,00
3.	Jika tidak pernah membuat persiapan mengajar (PSP)	0	0
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Dari tabel di atas bahwa 38 orang (95 %) guru yang menyatakan selalu membuat persiapan mengajar (PSP). Sedangkan guru yang kadang-kadang membuat persiapan mengajar adalah 2 orang (5 %). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, bahwa guru-guru tersebut

menyadari akan pentingnya membuat persiapan mengajar, karena dengan persiapan mengajar tersebut akan mengatur dan memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar juga akan mempermudah bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah guru yang mengajar tersebut memiliki buku penunjang pelajaran di luar buku paket, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 20
MEMILIKI BUKU PENUNJANG DILUAR BUKU PAKET

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Memiliki lebih dari 2 buku penunjang	39	97,50 .
2.	Memiliki 1 buku penunjang	1	2,50
3.	Tidak memiliki buku penunjang dari 2 kali	0	0
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 39 orang guru (97,5 %) menyatakan memiliki buku penunjang lebih dari 2 buku, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi bahwa keinginan guru untuk keberhasilan proses belajar mengajar sungguh besar, dengan dimilikinya buku penunjang pelajaran selain buku paket tersebut agar guru dapat mengajar dengan baik dan siswa tidak merasa bosan

pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena guru dapat menghidupkan suasana kelas, Sedangkan guru yang memiliki hanya 1 buku penunjang adalah 1 orang (2,5 %), hal ini karena terbatasnya buku yang dimiliki dan sulitnya mencari buku yang dapat menunjang pelajaran tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah guru tersebut mempelajari bahan pelajaran yang akan diajarkan sebelum mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 21

MEMPELAJARI BAHAN YANG AKAN DIAJARKAN SEBELUM
DALAM SATU MINGGU TERAKHIR

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Selalu mempelajari (1 - 6 hari)	32	80,00
2.	Kadang-kadang mempelajari (< 6 hari)	6	15,00
3.	Tidak pernah mempelajari	2	5,00
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa 32 orang guru (80 %) menyatakan selalu mempelajari bahan pelajaran sebelum mengajar, hal ini sesuai dengan hasil wawancara karena tingginya kepedulian guru untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar tersebut. Dengan mempelajari bahan yang akan di ajarkan sebelum mengajar, guru dapat menentukan metode-metode dan media apa saja yang sesuai

dengan mata pelajaran tersebut. Dan juga dia dapat mencari buku-buku selain buku pelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sedangkan guru yang kadang-kadang mempelajari bahan pelajaran yang akan diajarkan sebelum mengajar adalah 6 orang (15 %), hal ini karena tergantung kepada sulit tidaknya materi yang akan diajarkan, kalau materi yang akan diajarkan sulit untuk disampaikan maka guru akan mempelajarinya. Kemudian guru yang tidak pernah mempelajari bahan yang akan diajarkan sebelum mengajar adalah 2 orang (5 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara karena guru tersebut berpendapat bahwa mereka sudah menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan. Karena bahan pelajaran tersebut sudah pernah mereka ajarkan pada siswa-siswa tahun yang lalu.

Selanjutnya untuk mengetahui motivasi mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 22

MOTIVASI MENGAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
PALANGKARAYA

NO.RES.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	JUMLAH	RATA-2
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
3	3	2	2	2	2	1	0	3	3	3	3	24	2,18
4	2	2	1	2	2	1	0	3	2	3	3	21	1,91
5	2	2	2	3	3	1	0	3	3	3	3	25	2,27
6	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	30	2,73
7	2	1	1	3	3	1	0	2	3	3	3	22	2,00
8	3	3	3	1	1	2	1	3	3	3	3	26	2,36
9	2	1	1	3	3	1	0	2	3	3	3	22	2,00
10	0	2	3	2	2	1	0	2	2	3	3	20	1,82
11	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	27	2,45
12	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	27	2,45
13	3	2	3	3	3	1	0	3	3	3	2	26	2,36
14	2	1	2	1	1	1	0	2	3	3	3	19	1,73
15	3	1	2	2	2	1	0	3	3	3	3	23	2,09
16	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	29	2,64
17	2	2	1	2	2	1	0	3	3	3	3	22	2,00
18	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	28	2,55
19	3	2	2	1	1	1	0	3	3	2	3	21	1,91
20	2	2	2	3	3	1	0	3	3	3	3	25	2,27
21	1	3	2	1	1	3	2	3	3	3	2	24	2,18
22	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	25	2,27
23	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	28	2,55
24	2	2	2	2	2	1	0	3	3	3	2	22	2,00
25	2	2	2	3	3	1	0	3	3	3	3	25	2,27
26	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	27	2,45
27	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	30	2,73
28	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	27	2,45
29	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30	2,73
30	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	31	2,82
31	2	2	2	3	3	1	0	3	3	3	3	25	2,27
32	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	31	2,82
33	2	2	1	3	3	1	0	3	3	3	3	24	2,18
34	1	2	1	3	3	1	0	2	3	3	3	22	2,00
35	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	30	2,73
36	2	1	1	3	3	1	0	3	3	3	3	23	2,09
37	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	30	2,73
38	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	29	2,64
39	3	2	3	3	3	1	0	3	3	3	3	27	2,45
40	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	31	2,82
JUMLAH	95	85	86	101	101	71	43	115	118	119	110	1044	94,91

Keterangan :

- X1 : Kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan profesi sebagai guru.
- X2 : Pengalaman mengajar selain pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.
- X3 : Lamanya mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.
- X4 : Keaktifan hadir ke sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai guru, selama satu catur wulan.
- X5 : Keaktifan melaksanakan tugas mengajar selama satu catur wulan.
- X6 : Keikutsertaan guru dalam penataran bidang keguruan (mata pelajaran yang diajarkan).
- X7 : Banyaknya penataran bidang keguruan yang pernah diikuti.
- X8 : Keikutsertaan guru dalam rapat tentang proses belajar mengajar yang dilaksanakan dewan guru dalam satu catur wulan.
- X9 : Membuat persiapan mengajar (PSP) selama satu catur wulan.
- X10 : Memiliki buku penunjang di luar buku paket.
- X11 : Mempelajari bahan yang akan diajarkan sebelum mengajar dalam satu minggu terakhir.

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor jawaban responden pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, jumlah yang tertinggi adalah 33 dan yang terendah adalah 19. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa motivasi mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, dapat dikualifikasikan kepada 3 (tiga) kategori masing-masing memperoleh interval skor sebagai berikut :

TABEL 23
INTERVAL SKOR

NO.	KATEGORI	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Tinggi : 2,59 - 3,00	11	27,50
2.	Cukup : 2,16 - 2,58	17	42,50
3.	Rendah : 1,73 - 2,15	12	30,00
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Berdasarkan tabel tersebut di atas, ternyata sekitar 27,5 % guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, motivasinya untuk mengajar tinggi, 42,5 % (17 orang guru) yang motivasinya mengajar cukup dan ternyata masih ada yang motivasinya untuk mengajar rendah yaitu 30 % (12 orang guru), dan hal ini perlu mendapat perhatian karena bagaimanapun untuk melaksanakan tugas mengajar harus keinginan dari dalam diri sendiri bukan dari orang lain. Hal ini untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Karena dengan adanya motivasi dari dalam diri sendiri, guru tersebut akan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kemudian kalau dilihat dari jumlah skor motivasi mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yaitu 94,91 dibagi 40 orang sampel maka hasilnya adalah 2,37. Kemudian dari skor 2,37 ini jika dilihat dari kategori diatas dapat dikategorikan sedang. Jadi motivasi

mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya adalah dikategorikan sedang. Hal ini dimungkinkan karena latar belakang pendidikan guru tersebut yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang. Juga dikarenakan motivasinya untuk mengajar hanya sekedar untuk memenuhi tugas.

B. AKTIVITAS MENGAJAR GURU

Pada Bab terdahulu telah dikemukakan bahwa aktivitas mengajar guru adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada orang lain, yaitu anak didik (siswa) baru di dalam kegiatan belajar mengajar, agar tercipta kegiatan mengajar yang bervariasi. Dalam hal ini juga agar siswa tidak merasa bosan terhadap pelajaran yang diajarkan.

aktivitas mengajar ini juga sangat penting dilakukan oleh guru, sebab dengan adanya aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut maka guru akan dapat menghidupkan suasana kelas, dan siswa yang semula pasif akan aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat mentenangi mata pelajaran yang diajarkan dan ini juga menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar itu sendiri.

Untuk mengetahui aktivitas mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya dapat dilihat pada beberapa tabel di bawah ini :

TABEL 24

PENGUNAAN PROGRAM SATUAN PEMBELAJARAN (PSP)
SELAMA SATU CATUR WULAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Selalu menggunakan PSP lebih dari 12 kali	35	87,50
2.	Kadang-kadang menggunakan PSP kurang dari 12 kali	5	12,50
3.	Tidak pernah menggunakan PSP	0	0
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Dari tabel di atas, bahwa guru yang selalu menggunakan PSP (1 - 6 hari) 35 orang (87,5 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi karena dengan berpedoman kepada Program Satuan Pembelajaran tersebut maka kegiatan belajar mengajar tidak akan lepas dari materi pelajaran dan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan guru yang kadang-kadang menggunakan Program Satuan Pembelajaran (PSP) adalah 5 orang (12,5 %) guru tersebut membuat Program satuan Pembelajaran (PSP) tetapi mereka kadang-kadang berpedoman karena waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan kadang tidak mencukupi.

Selanjutnya untuk mengetahui Pencapaian Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 25
PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	75 % - 100 %	32	80,00
2.	50 % - 74 %	8	20,00
3.	0 % - 49 %	0	0
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Dari tabel di atas, bahwa 32 orag guru (80 %) Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) tercapai 75 % - 100 %, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi disebabkan karena didukung oleh tingkat kemampuan guru yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Sedangkan pencapaian Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) 50 % - 74 % adalah sebanyak 8 orang guru (20 %), hal ini dikarenakan guru tersebut masih baru di dalam mengajar tetapi mereka juga sudah berusaha untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui penggunaan berbagai metode pada saat mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 26
VARIASI PENGGUNAAN BERBAGAI METODE PADA SAAT
MENGAJAR SELAMA SATU MINGGU

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Menggunakan lebih dari tiga metode	40	100,00
2.	Menggunakan dua metode	5	0
3.	Menggunakan hanya satu metode	0	0
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh guru yang mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri menggunakan lebih dari tiga metode, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi disebabkan karena pengalaman mengajar yang cukup lama, latar belakang pendidikan keguruan dan ditambah pengalaman mengikuti penataran keguruan, hal tersebut sangat mendukung kegiatan belajar mengajar. Juga siswa akan ikut berperan aktif didalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui penggunaan media sebagai alat bantu di dalam mengajar dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 27

PENGUNAAN MEDIA SEBAGAI ALAT BANTU DI DALAM
MENGAJAR SELAMA SATU MINGGU

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Selalu menggunakan media dalam proses belajar mengajar	10	23,00
2.	Kadang-kadang menggunakan media dalam PBM	27	67,50
3.	Tidak pernah menggunakan media dalam PBM	3	7,5
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 10 orang guru (25 %) selalu menggunakan media sebagai alat bantu didalam mengajar, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi disebabkan karena tingginya kepedulian guru untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang merangsang sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Sedangkan guru yang kadang-kadang menggunakan media adalah 27 orang, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi disebabkan karena disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, juga disebabkan media yang ada terbatas. Dan guru yang tidak pernah menggunakan media sebagai alat bantu di dalam mengajar adalah 3 orang (7,5 %). Penggunaan media ini adalah untuk memperjelas pelajaran yang diajarkan.

Selanjutnya untuk mengetahui pemberian kesempatan bertanya kepada siswa selama satu minggu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 28
PEMBERIAN KESEMPATAN BERTANYA KEPADA SISWA
SELAMA SATU MINGGU

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Selalu memberikan kesempatan bertanya	40	100,00
2.	Kadang-kadang memberi kesempatan bertanya	0	0
3.	Tidak pernah memberi kesempatan bertanya	0	0
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh guru yang mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri yaitu 40 orang (100 %) di dalam selalu memberi kesempatan bertanya kepada siswa, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi disebabkan karena tingginya kepedulian guru untuk keberhasilan siswa di dalam belajar. Guru tersebut ingin mengetahui apakah siswa paham terhadap pelajaran yang dia berikan. Kemudian kalau siswa tersebut sudah memahami pelajaran yang telah diberikan, maka kemudian guru yang memberi pertanyaan (evaluasi, yang tujuannya untuk mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar memahami pelajaran yang telah diberikan.

Untuk mengetahui pelaksanaan introduksi bahan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 29
MELAKSANAKAN INTRODUKSI BAHAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Selalu melaksanakan	23	57,50
2.	Kadang-kadang melaksanakan	17	42,50
3.	Tidak pernah melaksanakan	0	0
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa 23 orang guru (57,5 %) selalu melaksanakan introduksi bahan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi disebabkan karena dengan introduksi bahan tersebut maka dapat diketahui apakah siswa tersebut masih mengingat pelajaran yang lalu dan apakah siswa belajar di rumah. Sedangkan guru yang kadang-kadang melaksanakan introduksi bahan ada 17 orang (47,5 %), hal ini karena pada saat dimulainya jam pelajaran guru tersebut terlambat masuk kelas untuk mengajar, sehingga introduksi bahan tak dapat dilaksanakan.

Selanjutnya untuk mengetahui pelaksanaan post test dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 30
MELAKSANAKAN EVALUASI (POST TEST)

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Selalu melaksanakan Post test	28	70,00
2.	Kadang-kadang melaksanakan Post test	11	27,50
3.	Tidak pernah melaksanakan Post test	1	2,50
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa 28 orang guru (70 %) menyatakan selalu melaksanakan post test, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi karena pemberian post tset dilakukan adalah untuk mengetahui apakah siswa mengikuti jalannya pelajaran atau tidak dan untuk mengetahui apakah siswa tersebut memahami terhadap pelajaran yang telah diberikan. Sedangkan guru yang kadang-kadang melaksanakan post test adalah 11 orang (27,5 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi karena waktu yang digunakan habis hanya untuk menjelaskan materi, sehingga post test tak dapat dilaksanakan. Kemudian ada 1 orang guru (2,5 %) yang tidak pernah melaksanakan post test.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan guru bidang studi dalam menguasai bahan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 31
KEMAMPUAN GURU BIDANG STUDI DALAM
MENGUASAI BAHAN PELAJARAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Mampu menguasai 75 % - 100 %	39	97,50
2.	Mampu menguasai 50 % - 74 %	1	2,50 .
3.	Mampu menguasai 0 % - 49 %	0	0
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Berdasarkan tabel tersebut di atas menjelaskan bahwa 39 orang (97,5 %) mampu menguasai bahan pelajaran 75 % - 100 %, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi karena penguasaan bahan pelajaran ini adalah landasan pokok dalam keterampilan mengajar, karena dengan penguasaan bahan pelajaran tersebut kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Sedangkan 1 orang guru (2,5 %) mampu menguasai bahan pelajaran 50 % - 74 %, penguasaan bahan pelajaran ini dapat dilakukan dengan membaca buku-buku pelajaran. Dengan kata lain sebelum melaksanakan tugas mengajar diharapkan setiap guru mempelajari atau mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini agar terjadi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dengan baik.

Sedangkan kemampuan guru mengelola kelas dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 32
KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Mampu mengelola	35	87,50
2.	Kurang mampu mengelola	5	12,50
3.	Tidak mampu mengelola	0	0
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Berdasarkan tabel tersebut di atas menjelaskan bahwa 35 orang guru (87,5 %) mampu mengelola kelas dengan baik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi disebabkan karena gur tersebut sudah profesional, sehingga dapat mengelola kelas dengan baik, dan ini dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dengan baik. Kemudian guru yang kurang mampu mengelola kelas dengan baik ada 5 orang (12,5 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi disebabkan karena ketidak mampuan guru membawa siswa kedalam suasana belajar yang tenang. Hal ini akan mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, dan dimungkinkan guru tersebut masuk hanya memberikan materi saja tanpa memperhatikan situasi yang mendukung keberhasilan dari pengajaran tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan waktu sesuai alokasi waktu yang tersedia dalam kurikulum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 33

EFEKTIFITAS PEMANFAATAN WAKTU SESUAI ALOKASI
WAKTU YANG TERSEDIA DALAM KURIKULUM

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Sangat efektif, 75 % - 100 %	36	90,00
2.	Kurang efektif, 50 % - 74 %	4	10,00
3.	Tidak efektif, 0 % - 49 %	0	0
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Berdasarkan tabel tersebut di atas menjelaskan bahwa sebagian besar guru yang mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri yaitu 36 orang (90 %) menyatakan sangat efektif, 75 % - 100 % menerapkan kurikulum sesuai alokasi waktu yang tersedia, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi disebabkan karena guru memang dituntut agar bisa membagi waktu yang tersedia tersebut, supaya pengajaran yang dilakukan berhasil dan pelajaran tidak ketinggalan. Sedangkan guru yang kurang efektif, 50 % - 74 % menerapkan kurikulum sesuai alokasi waktu yang tersedia ada 4 orang (10 %), untuk menyelesaikan pelajaran yang tertinggal guru tersebut mencari waktu lain agar bahan

pelajaran dapat selesai. Dengan demikian maka pelajaran tidak akan ketinggalan serta akan memudahkan siswa di dalam evaluasi akhir nanti.

Selanjutnya mengenai intensitas bimbingan terhadap siswa yang mempunyai masalah dalam waktu satu catur wulan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 34

INTENSIFIKASI BIMBINGAN TERHADAP SISWA YANG MEMPUNYAI MASALAH DALAM WAKTU SATU CATUR WULAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Selalu intensif dalam memberikan bimbingan	29	72,50
2.	Kadang-kadang intensif dalam memberikan bimbingan	8	20,00
3.	Tidak intensif dalam memberikan bimbingan	3	7,50
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa 29 (72,5 %) guru yang mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri selalu intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mempunyai masalah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi disebabkan karena guru adalah orang tua kedua bagi siswanya sehingga dia merasa mempunyai tanggung jawab terhadap siswanya. Guru tersebut berusaha untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa karena dengan adanya masalah yang dihadapi oleh

siswa maka belajar siswa tersebut akan terganggu. Selanjutnya 8 orang guru (20 %) yang kadang-kadang intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mempunyai masalah, dan 3 orang guru (7,5 %) yang tidak intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mempunyai masalah, hal ini karena guru tersebut beranggapan bahwa segala masalah yang dihadapi oleh siswa diselesaikan oleh guru yang khusus menangani yaitu guru BP.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palngkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 35

AKTIVITAS MENGAJAR GURU PADA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI PALNGKA RAYA

NO.RES.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	JUMLAH	RATA-2
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	30	2,73
2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	29	2,64
3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	30	2,73
4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	27	2,45
5	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	31	2,82
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
7	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	1	26	2,36
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	2,91
9	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	28	2,55
10	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	29	2,64
11	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	29	2,64
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	33	3,00
13	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	28	2,55
14	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	30	2,73
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	31	2,82
16	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32	2,91
17	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	29	2,64
18	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	29	2,64
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	31	2,82
20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	2,91
21	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	29	2,64
22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	2,91
23	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	30	2,73
24	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	29	2,64
25	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	30	2,73
26	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	28	2,55
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32	2,91
28	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	31	2,82
29	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	31	2,82
30	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	32	2,91
31	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	31	2,82
32	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	2,91
33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	31	2,82
34	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	31	2,82
35	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	2,91
36	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	31	2,82
37	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32	2,91
38	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	2,91
39	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	2,91
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
JUMLAH	115	112	120	87	120	103	107	119	115	116	106	1220	110,91

Keterangan :

- Y1 : Penggunaan Program Satuan Pembelajaran (PSP) selama satu catur wulan.
- Y2 : Pencapaian Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).
- Y3 : Variasi penggunaan berbagai metode pada saat mengajar selama satu minggu.
- Y4 : Penggunaan media sebagai alat bantu di dalam mengajar selama satu minggu.
- Y5 : Pemberian kesempatan bertanya kepada siswa selama satu minggu.
- Y6 : Melaksanakan (introduksi bahan..
- Y7 : Melaksanakan evaluasi (Post test).
- Y8 : Kemampuan guru bidang studi dalam menguasai bahan pelajaran.
- Y9 : Kemampuan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar.
- Y10 : Efektivitas pemanfaatan waktu sesuai alokasi waktu yang tersedia dalam kurikulum.
- Y11 : Intensitas bimbingan terhadap siswa yang mempunyai masalah dalam waktu satu catur wulan.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah skor jawaban responden pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, jumlah yang tertinggi adalah 33 (3) dan yang terendah adalah 26 (2,36). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya dapat dikualifikasikan kepada tiga (3) kategori yang masing-masing memperoleh interval skor sebagai berikut.

TABEL 36
INTERVAL SKOR

NO.	KATEGORI	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Tinggi : 2,80 - 3,00	23	57,50
2.	Cukup : 2,58 - 2,79	12	30,00
3.	Rendah : 2,36 - 2,57	5	12,50
	JUMLAH	40	100,00

Sumber data : Angket Guru

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas, ternyata sekitar 57,5 % dari 40 orang guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya aktivitas mengajarnya tinggi, dan 30 % aktivitas mengajarnya sedang, sedangkan 12,5 % aktivitas mengajarnya rendah. Hal ini perlu mendapat perhatian karena bagaimanapun aktivitas pada saat mengajar sangat diperlukan sekali, hal ini untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar itu sendiri dan juga agar siswa tidak merasa bosan pada saat dilaksanakannya pengajaran.

Kemudian kalau dilihat dari jumlah skor rata-rata aktivitas mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yaitu 110,90 dibagi 40 orang sampel maka hasilnya adalah 2,77. Kemudian dari skor 2,77 ini dapat dikategorikan sedang.

Jadi aktivitas mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya adalah dikategorikan sedang.

C. PENGARUH MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR GURU.

Untuk mengetahui pengaruh motivasi mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, terlebih dahulu dicari skor rata-rata dari masing-masing variabel, dimana motivasi mengajar sebagai variabel X dan aktivitas mengajar guru sebagai variabel Y, dengan sajian data sebagai berikut :

TABEL 37

KORELASI MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP
 AKTIVITAS MENGAJAR GURU PADA
 MADRASAH TASNAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA

NO. RES.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	2	3	4	5	6
1	3,00	2,73	9,00	7,44	8,18
2	3,00	2,64	9,00	6,95	7,91
3	2,18	2,73	4,76	7,44	5,95
4	1,91	2,45	3,64	6,02	4,69
5	2,27	2,82	5,17	7,94	6,40
6	2,73	3,00	7,44	9,00	8,18
7	2,00	2,36	4,00	5,59	4,73
8	2,36	2,91	5,59	8,46	6,88
9	2,00	2,55	4,00	6,48	5,09
10	1,82	2,64	3,31	6,95	4,79
11	2,45	2,64	6,02	6,95	6,47
12	2,45	3,00	6,02	9,00	7,36
13	2,36	2,55	5,59	6,48	6,02
14	1,73	2,73	2,98	7,44	4,71
15	2,09	2,82	4,37	7,94	5,89
16	2,64	2,91	6,95	8,46	7,67
17	2,00	2,64	4,00	6,95	5,27
18	2,55	2,64	6,48	6,95	6,71
19	1,91	2,82	3,64	7,94	5,38
20	2,27	2,91	5,17	8,46	6,61
21	2,18	2,64	4,76	6,95	5,75
22	2,27	2,91	5,17	8,46	6,61
23	2,55	2,73	6,48	7,44	6,94
24	2,00	2,64	4,00	6,95	5,27
25	2,27	2,73	5,17	7,44	6,20
26	2,45	2,55	6,02	6,48	6,25
27	2,73	2,91	7,44	8,46	7,93
28	2,45	2,82	6,02	7,94	6,92
29	2,73	2,82	7,44	7,94	7,69
30	2,82	2,91	7,94	8,46	8,20
31	2,27	2,82	5,17	7,94	6,40
32	2,82	2,91	7,94	8,46	8,20
33	2,18	2,82	4,76	7,94	6,15
34	2,00	2,82	4,00	7,94	5,64
35	2,73	2,91	7,44	8,46	7,93
36	2,09	2,82	4,37	7,94	5,89
37	2,73	2,91	7,44	8,46	7,93
38	2,64	2,91	6,95	8,46	7,67
39	2,45	2,91	6,02	8,46	7,14
40	2,82	3,00	7,94	9,00	8,45
JUMLAH	94,91	110,90	229,60	308,46	264,07

Setelah tabel korelasi antara variabel X dan variabel Y diketahui hasilnya, maka selanjutnya akan dimasukkan dalam rumus r product moment, di mana diketahui :

$$\begin{array}{ll} N = 40 & X^2 = 229,60 \\ X = 94,91 & Y^2 = 308,46 \\ Y = 110,90 & XY = 264,07 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{XY} &= \frac{NXY - (\Sigma Y)}{\sqrt{\{NEX^2 - (\Sigma X)^2\} \{NEY^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{40 \times 264,07 - (94,91) (110,90)}{\sqrt{\{40 \times 229,60 - (94,91)^2\} \{40 \times 308,46 - (110,90)^2\}}} \\ &= \frac{10562,8 - (94,91 \times 110,90)}{\sqrt{\{9184,0 - 9007,91\} \{12338,4 - 12298,81\}}} \\ &= \frac{10562,8 - 10525,52}{\sqrt{\{176,09\} \{39,59\}}} \\ &= \frac{37,28}{\sqrt{6971,40}} \\ &= \frac{37,28}{83,49} = 0,45 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh "r" = 0,45. Hasil r tersebut jika dimasukkan ke interval angka Index Korelasi atau angka interpretasi r ternyata berada diantara :

0,40 - 0,70 yang berarti antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan (Anas Sudijono, 1992 : 180).

Kemudian kalau menggunakan tabel nilai r (df = N - nr) yang mana N = 40 dan nr = 2, maka df = 40 - 2 = 38,

dikonsultasikan pada df terdekat yaitu 40. Pada taraf Signifikansi 5 % diperoleh $r_{\text{tab}} = 0,304$, sedangkan pada taraf Signifikan 1 % diperoleh $r_{\text{tab}} = 0,393$. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, sedangkan H_o ditolak dan ini berarti ada hubungan antara Variabel X dan variabel Y.

Kemudian untuk lebih meyakinkan taraf signifikansi hasil dari perhitungan product moment tersebut, maka diuji dengan menggunakan t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hit}} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,45 \sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,45)^2}} \\
 &= \frac{0,45 \sqrt{38}}{\sqrt{1-0,20}} \\
 &= \frac{0,45 \times 6,16}{\sqrt{0,80}} \\
 &= \frac{2,77}{0,89} = 3,11
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai t hitung = 3,11 dikonsultasikan dengan t tabel pada derajat kebebasan df 38 tidak ditemukan maka dicari nilai df terdekat yaitu df 40, dan ditemukan sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh t tabel sebesar 2,02.

- b. Pada taraf signifikansi 1 % diperoleh t tabel sebesar 2,71.

Dengan demikian t hit lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikansi 5 % maupun taraf signifikansi 1 %, masing-masing 2,02 dan 2,71 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Motivasi Mengajar Terhadap aktivitas Mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, dilanjutkan dengan menggunakan rumus regresi linier.

Sebelum diadakan regresi, terlebih dahulu dicari koefisien antara nilai a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(110,90)(229,60) - (94,91)(264,07)}{40 \times 229,60 - (94,91)^2} \\
 &= \frac{25462,64 - 25062,88}{9184,0 - 9007,91} \\
 &= \frac{399,76}{176,09} = 2,27
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien b dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{40 \times 264,07 - (94,91)(110,90)}{40 \times 229,60 - (94,91)^2} \\
 &= \frac{10562,8 - 10525,52}{9184,0 - 9007,91}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{9184,0 - 9007,91}{176,09} = \frac{37,28}{176,09} = 0,21$$

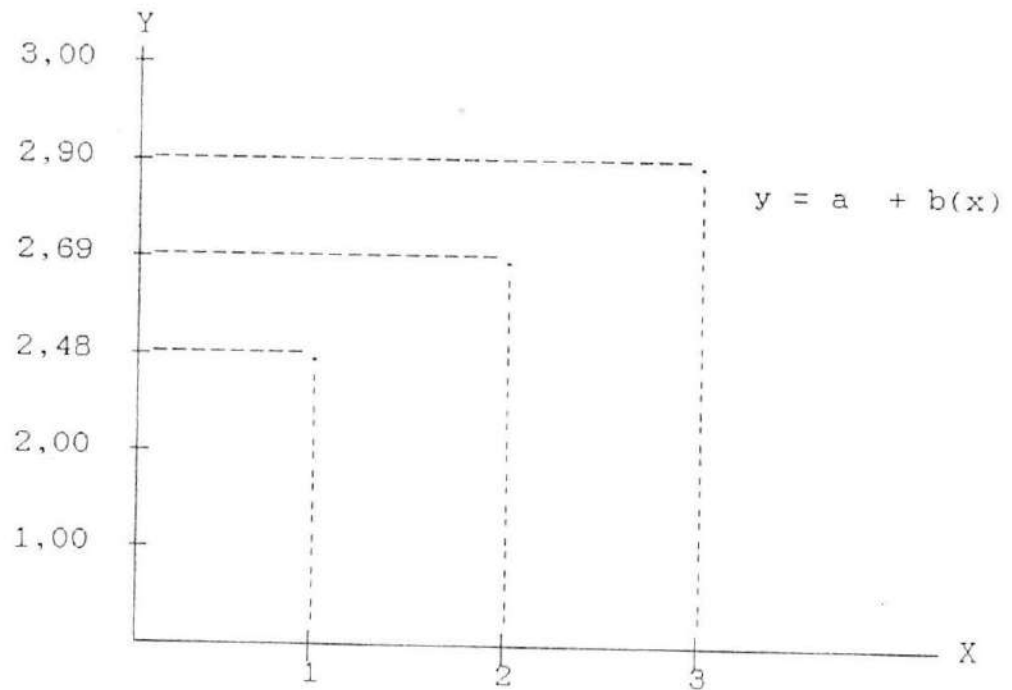
Dari perhitungan di atas, maka diketahui $a = 2,27$ dan $b = 0,21$. Selanjutnya hasil a dan b dimasukkan ke dalam persamaan regresi dengan rumus : $Y = a + b (X)$ di mana :

$$\begin{aligned} - \text{ Jika } X = 1, \text{ maka } Y &= 2,27 + 0,21 \quad (1) \\ &= 2,27 + 0,21 \\ &= 2,48 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} - \text{ Jika } X = 2, \text{ maka } Y &= 2,27 + 0,21 \quad (2) \\ &= 2,27 + 0,42 \\ &= 2,69 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} - \text{ Jika } X = 3, \text{ maka } Y &= 2,27 + 0,21 \quad (3) \\ &= 2,27 + 0,63 \\ &= 2,90 \end{aligned}$$

Diagram Pencar Regresi Linier Sederhana



Berdasarkan diagram regresi di atas, terlihat bahwa setiap kenaikan 1 satuan X akan menyebabkan kenaikan Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi mengajar maka semakin tinggi pula aktivitas Mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.

BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

1. Motivasi mengajar guru dilihat dari latar belakang pendidikan serta keaktifannya mengikuti segala kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, ternyata sebagian besar adalah keinginan dari dirinya sendiri. Hal tersebut dilihat dari interval perolehan skoring 27,5 % berada pada kualifikasi tinggi dan 42,5 % berada pada kualifikasi sedang, sedangkan 30 % berada pada kualifikasi rendah atau dengan skoring rata-rata 2,37 yang berada pada kualifikasi sedang.
2. Aktivitas Mengajar yang dilakukan guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya melalui cara-cara mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut ternyata sebagian besar telah melakukan aktivitas mengajar pada saat belajar mengajar. Hal tersebut dilihat dari interval perolehan skoring 57,5 % berada pada kualifikasi tinggi dan 30 % berada pada kualifikasi sedang, sedangkan 12,5 % berada pada kualifikasi rendah atau dengan skoring rata-rata 2,37 yang berada pada kualifikasi sedang.
3. Terdapat hubungan/korelasi antara motivasi mengajar terhadap aktivitas mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, di mana nilai r_{XY} yang merupakan hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai sebesar 0,45. Kemudian diinterpretasikan pada

angka indeks korelasi antara 0,40 - 0,70 yang berarti ada hubungan yang sedang. Untuk mengetahui tingkat signifikansinya, maka digunakan perhitungan dengan rumus t hit dan diperoleh nilai sebesar 3,11. Nilai t hit (3,11) dikonsultasikan pada t tabel ternyata pada taraf signifikan 5 % sebesar 2,02 dan pada taraf signifikan 1 % sebesar 2,71. Ternyata t hit lebih besar dari t tabel. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada taraf 5 % maupun 1 % terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Mengajar dengan Aktivitas Mengajar Guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.

4. Antara Motivasi Mengajar dengan Aktivitas Mengajar Guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya terdapat pengaruh yang dapat diketahui dengan perhitungan dengan rumus regresi linier sederhana. Dari hasil perhitungan, ternyata menunjukkan nilai : $a = 2,27$ dan $b = 0,21$. Setelah dimasukkan kedalam persamaan regresi $y = a + b (x) = 2,27 + 0,21 (x)$ dan ternyata setiap kenaikan 1 satuan x akan menyebabkan kenaikan y ($2,27 + 0,21$) atau sama dengan 2,48.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Kantor Wilayah Departemen Agama Prop. Kal-Teng atau instansi yang berwenang hendaknya dalam menerima calon pegawai khususnya guru diadakan penyeleksian yang ketat, sehingga guru yang melaksanakan tugasnya seba-

92

gai pendidik dan pengajar dapat mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan.

2. Kepada Lembaga pendidikan tinggi hendaknya mengadakan pembinaan dan pengembangan yang lebih diorientasikan pada peningkatan mutu calon guru khususnya guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.
3. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, kiranya dapat lebih meningkatkan upaya pembinaan, memotivasi, dan observasi kelaas dalam upaya meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar.
4. Kepada para guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, hendaknya memiliki kesadaran dan keinginan dari dirinya sendiri untuk mengajar serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, karena dengan adanya hal tersebut, maka akan melahirkan rasa pengabdian untuk menjadi seorang guru yang baik.

DAFTAR PUSATAKA

- Alipandie, Imasyah, Drs., (1984), Didaktik Metodik, Surabaya, Usaha Nasional.
- Ali, Muhammad, H, Drs., (1992), Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi, DR., (1982), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta.
- Langgulang, Hasan, Dr, Prof., (1989), Manusia dan Pendidikan, Kebon Sirih Barat-Jakarta, Pustaka Al Husna.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat RI., (1993), Ketetapan MPR GBHN Tahun 1993, Semarang Beringin Jaya.
- Mardalis, Drs., (1995), Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta, Bumi Aksara.
- Munandar, SC, Utami., (1992), Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Jakarta, Gramedia Widia.
- Moekijat, Drs., (1990), Pengembangan Manajemen Dan Motivasi, Bandung, CV Pionir Jaya.
- Munsiy, Abdulkadir, Dip. Ad, Drs, et. al., (1981), Pedoman Mengajar, Surabaya, Usaha Nasional.
- Marimba, Ahmad D., (1962), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, Al Ma'arif.
- Roestiyah, NK, Dra., (1986), Didaktik Metodik, Jakarta, Bina Aksara.
- Salam Syamsir, H, Drs, MS., Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah.
- Sardiman, A.M., (1993), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali Pers.
- Semiawan Conny., et. al. (1987), Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah, Jakarta, Gramedia.
- Soejono, Ag, tanpa tahun, Ilmu Pendidikan Umum, Solo, Pringgading.
- Soemanto, Wasty, Drs., (1990), Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sudirman N, Drs, et. al., (1992), Ilmu Pendidikan, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Sudijana, Anas, Drs., (1989), Pengantar Statistik Pendidik, Jakarta, Rajawali Pers.

Sudjana, Nana, Dr., (1987), Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Bandung, Sinar Baru.

_____, (1989), Cara Belajar Siswa Aktif, Bandung Sinar Baru.

Suharto, Drs., (1987), Kamus Bahasa Indonesia Baru, Jakarta PN Balai Pustaka.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya., (1993), Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Usman, Uzer, Moh, Drs., (1989), Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Yulius, Drs. et. al., (1990) Kamus Baru Bahasa Indonesia, Surabaya, Usaha Nasional.